

Edisi 02/XVII Maret-April 2017

# Komunika

*Komunikasi Umat Monika*



**Anugerah  
Bertetangga**

# Selamat Paskah 2017



**KB-TK-SD**

**SANTO ANTONIUS DARI PADUA**

Nusa Loka Blok M No.1, BSD City, Serpong 15310

Telp./Fax.: (021) 53157361

## EDITORIAL

02 Bukan Hanya Wacana

## OASE

03 Kepedulian Sosial Merupakan Bagian Dari Perutusan Kita

## SAJIAN UTAMA

04 Kepedulian Hidup Bertetangga

06 Harmoni Dalam Pelangi Kebhinekaan

08 Capek Tidak Terasa...

10 Mengikis Eksklusivisme

## ORANG KUDUS

11 St. Maximilian Kolbe (1894-1941) Martir Akibat Kekejian Nazi

## SAJIAN KHUSUS

12 Pelayanan Posyandu dengan PMT

12 Peresmian Paroki Villa Melati Mas – Gereja St. Ambrosius

12 Indahnya Berbagi

## SERBA SERBI

15 Basilika Santo Petrus

## KESAKSIAN

15 Anugerah Bertetangga

## CATATAN HATI

19 Kesepian

## SERBA-SERBI

21 Pesan Paus Fransiskus tentang Keluarga

## 24 FOTO KITA

## POJOK OMK

31 Mengapa KKMK?

32 Akhirnya Percaya

## INFO KESEHATAN

34 Si Busuk Penuh Khasiat

## CABE RAWIT

35 Menyembah Tubuh dan Darah Kristus

35 Museum Pusaka Karo

36 Lembar mewarnai

## INFONIKA

37 15 Tahun Perhimpunan Warakawuri Katolik St. Monika Bumi Serpong Damai

39 Belajar dari ABK

40 Rapat Dewan Paroki Pleno

41 "Maria-Maria" Saat Ini...

## APA DAN SIAPA

42 July Tikilie : Siap Dibangunkan

43 Fransiscus Xaverius Budhi Tanpa Ginjal

44 Patricia Mary Elisabeth : Sesuai Minat

## CERPEN

45 Dasi Merah

## KOLOM PSIKOLOGI

47 Melayarkan Biduk ke Tepian

## CATATAN PERJALANAN

49 St. Mary's Church Dubai : Tumbuh Subur di Tanah Tandus

## 52 DAPUR & DONASI

## PELINDUNG:

Pastor Bernardus Yusa Bimo Hanto, OSC

## PENASEHAT:

Dewan Paroki Gereja Santa Monika

## PEMBIMBING:

Pastor Yulianus Yaya Rusyadi, OSC

## PENANGGUNG JAWAB:

KomSos St Monika

Helena Sapto

## PEMIMPIN UMUM & REDAKSI:

Maria ETTY

## WAKIL PEMIMPIN REDAKSI:

Hermans Hokeng

## REDAKTUR PELAKSANA:

Monica Diana MH.

## SEKRETARIS REDAKSI:

Liza Budihardja

## REDAKSI:

Effi S. Hidayat, Petrus Eko Soelarso,

Josephine Winda Mustari, M. Efi Darliana,

Florensia Unggul Damayanti, Johanna Kemal.

## REDAKTUR FOTO:

Hedi S

## FOTOGRAFER:

Melissa, Vanditya P. Niestra, Alexander Tony,

Steven, Fransiskus, Tjipto Suhendra, Otto,

Charles Lo.

## DESIGN & ILUSTRASI:

Nela Realino

## KARTUNIS:

Andreas Dhani Soegara, Julius Joko W.

## PEMIMPIN BINA USAHA:

Monika Tanoto

## SEKRETARIS:

Reni S.

## SIRKULASI:

Pranadjaja/ koordinator (0813.1888049)

Lanny, Herlina, E.L. Silvana

## KEUANGAN:

Monika Tanoto

## DONASI:

Poppy

(0815.855.992.87 hanya SMS/Whatsapp)

## IKLAN:

Susie Jeffri

(0896.7845.7456 hanya sms/Whatsapp)

iklan.komunika@yahoo.com

## DICETAK OLEH:

KELOMPOK KERJA GRAFIKA

jahyakkg@gmail.com, 0816 831107

## FOTO COVER :

Theokasih Pakadang  
(Komunika / Hedi S.)

## ALAMAT REDAKSI:

Sekretariat Paroki St. Monika,  
Jl. Alamanda Blok V no. 1 Sektor 1.2  
Bumi Serpong Damai, Tangerang.  
T (021) 5377427 F (021) 5373737

E : majalah\_komunika@yahoo.co.id

W : <http://www.paroki-monika.org>

Pengurus : Julius Saviordi



# Bukan Hanya Wacana

Oleh Pastor Yulianus Yaya Rusydi, OSC

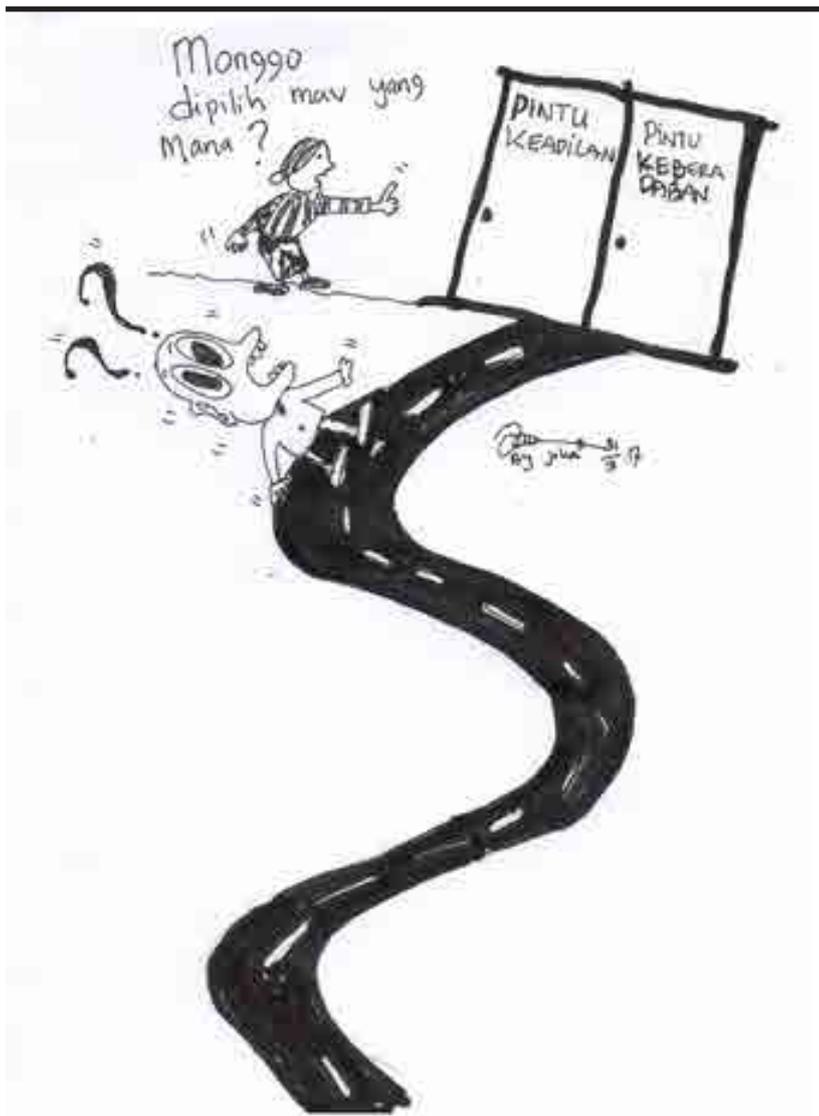
**D**unia berkembang sangat cepat. Baik dalam bidang sosial, ekonomi, teknologi, dan lain-lainnya. Perkembangan-perkembangan itu juga berpengaruh pada pola kehidupan bermasyarakat, juga tata kehidupan setiap pribadi di dalamnya. Pada sisi lain ada hal-hal yang membuat miris, dimana keadaban publik seperti tercabik. Keadilan bagaikan hanya wacana dan keadaban publik tidak menampakkan jejaknya. Perkembangan jaman pula yang membuat komunitas-komunitas baru bermunculan dalam waktu yang sangat cepat namun dalam waktu yang cepat juga hilang, karena komunitas itu hanya ada di jagat maya. Konflik sosial

dalam jagat maya yang notabene jauh dalam jarak dapat membuat gesekan lebih terasa di dalam dunia nyata, jarak menjadi semakin jauh, hidup menjadi saling curiga, saling berprasangka.

Tahun kemanusiaan KAJ tahun 2017, “Makin Adil, Makin Beradab” sebagai perwujudan dan pengamalan Pancasila, terutama sila kedua, mencakup aspek-aspek kemanusiaan yang begitu luas. Namun kita harus mendaratkannya. Jika pada edisi yang lalu, kita mendaratkannya bagi mereka yang berkebutuhan khusus yang lebih bersifat internal, kini kita dapat mengarahkan pandangan ke luar, dan memulai dari hidup bertetangga. Kenapa tetangga? Karena mereka nyata, ada dan dekat dengan kita.

Bertetangga di jaman kini sepertinya hanya sebuah wacana. Bila kita menilik dengan seksama, privasi sering menjadi kata yang aman untuk mengungkapkan suatu alasan atas ketidaksalingsengajaan. Apa yang terjadi di dalam masyarakat pun sering kali luput dari perhatian. Menyadari hal ini, kita sebagai Gereja, yang memiliki cita-cita untuk menjadi terang di dalam kehidupan, diutus untuk menerangi masyarakat mulai dari mereka yang secara fisik dekat dengan kita, yakni tetangga kita.

Tidak mudah, namun harus melangkah. Untuk menjadi terang di dalam kehidupan, harus memulainya dengan membuka hati, membuka pikiran, bergerak keluar dengan menanggalkan ego dan cinta diri. Untuk membangun suatu keadilan dan keadaban harus dimulai dengan keberanian untuk dikenal dan mengenal wajah, saling menyapa, saling menghormati, saling membantu, dan sharing kehidupan. Perbedaan-perbedaan yang ada (karena latarbelakang kultur, agama, sosial dan ekonomi) bukan untuk memisah dan memecah, melainkan menjadi warna dalam kehidupan bermasyarakat. Kita mendaratkan hidup agar “makin adil - makin beradab” bukan dengan sebuah gerakan besar supaya kelihatan wah dan gagah, melainkan dari yang sederhana, namun mengakar dan berdampak di dalam kehidupan. **K**





# Kepedulian Sosial Merupakan Bagian Dari Perutusan Kita

Pastor Bernardus Yusa Bimo Hanto OSC

Setiap murid Yesus adalah orang yang dipanggil dan diutus. Maka suatu proses hidup beriman harus terus menerus digumuli dalam kebersamaan hidup dengan orang lain. Bahkan ke tempat paling sulitpun kita harus berani masuk. Pesan Yesus pun jelas bagi kita, "... sesungguhnya Aku mengutus kamu seperti anak domba ke tengah-tengah serigala." (Luk.10:3) Kesadaran akan panggilan hidup sebagai murid dalam menjalankan perutusannya sehari-hari di tengah masyarakat, akan semakin membukakan mata dan hati kita bahwa kita tidak hidup sendiri, ada orang lain di sekitar kita. Dialog, komunikasi, dan interaksi yang baik dengan orang lain pun harus didasarkan pada belarasa, semangat murah hati dan berbagi. Bila tidak, maka hanya akan menjadi dialog dan komunikasi semu, hanya sekedar ada. Ada tuntutan dari Yesus Sang Guru kita, agar segala upaya yang kita lakukan mempunyai nilai lebih dari yang dilakukan orang lain.

Keterlibatan serta aktivitas kita dalam hidup bermasyarakat merupakan wujud iman itu sendiri, sebagaimana ditegaskan Rasul Yakobus, bahwa iman tanpa perbuatan pada dasarnya adalah mati (bdk.Yak. 2:14-26). Kita sebagai persekutuan dan gerakan umat Allah memang harus ikut bergerak dan menggerakkan arus dan arah kehidupan banyak orang (masyarakat) menuju kehidupan yang baik. Dengan ikut langsung terjun dan menjadi bagian dari masyarakat, kita bisa turut pula merasakan cita-cita dan harapan, keprihatinan dan penderitaan, duka dan kecemasan yang terjadi dalam masyarakat. (bdk GS.1) Peran kita sebagai persekutuan yang hidup adalah menjadikan dunia tempat kita berpijak ini semakin sejalan dengan rencana dan kehendak Allah. Semakin adil dan semakin beradab merupakan tujuan kita semua, karena di sanalah wajah Allah semakin jelas diperlihatkan.

Dalam perumpamaan mengenai orang Samaria yang baik hati, Yesus mengajarkan kepada semua orang betapa pentingnya seseorang membuka ruang hatinya. Bukan saja gerak simpati namun juga sampai pada empati, tergerak dan bergerak membantu siapa saja yang membutuhkan pertolongan. Ada solidaritas, ada kepedulian bahkan ada harapan akan masa depan. "..... Rawatlah dia dan jika kaubelanjakan lebih dari itu, aku akan menggantinya, waktu aku kembali" (Luk.10:35b).

Bagian ini menjadi penting, karena segala upaya yang kita lakukan harus tuntas. Membantu orang lain tidak boleh menggantung atau berhenti di tengah jalan. Solusi harus bisa ditemukan

Dalam hidup bermasyarakat ada ungkapan, "*saudara terdekat kita yang sesungguhnya ada di sebelah kita, tetangga kita terdekat.*" Dari ungkapan ini baik kalau kita renungkan, apakah kita sudah menjadi bagian dari tetangga yang baik sekaligus yang dekat. Dalam arti, dekat tidak hanya secara personal, namun juga dekat dengan persoalan-persoalan yang terjadi di dalamnya. Artinya kita memiliki kepedulian dengan kehidupan di sekitar kita, tetangga kita, masyarakat kita tentu dengan segala dinamika dan permasalahan yang ada. Bahwa kita hadir sepenuhnya dan menjadi bagian dari masyarakat di sekitar kita, menandakan bahwa Gereja juga hadir dan Gereja menjadi bagian masyarakat itu sendiri. Kita bisa memainkan peran kita sebagai *batu-batu hidup* dalam menggerakkan sekaligus menyebarkan virus kebaikan bersama mereka semua yang berkehendak baik. Dengan cara inilah kita menjalankan perutusan di tengah-tengah masyarakat dan bekerja sama dengan mereka dalam meningkatkan kualitas hidup yang semakin bermartabat, berkeadilan dan beradab. 

---

**Keterlibatan serta aktivitas kita dalam hidup bermasyarakat merupakan wujud iman itu sendiri, sebagaimana ditegaskan Rasul Yakobus, bahwa iman tanpa perbuatan pada dasarnya adalah mati.**

---



# Kepedulian Hidup Bertetangga

Oleh Pastor Yulianus Yaya Rusyadi, OSC

ADA suatu pemahaman bahwa manusia adalah makhluk sosial, makhluk yang memasyarakat, makhluk yang menjadi teman bagi manusia lainnya. Pemahaman ini bukanlah suatu pemahaman baru, melainkan sudah ada sejak masa lampau. Aristoteles (384-382 SM) seorang filsuf Yunani, mengungkapkan “*zoon politicon*” - untuk menyebut manusia sebagai makhluk sosial. Bahwa ada kecenderungan manusia hidup bersama dengan manusia lain untuk hidup bersama di dalam polis ( kota / masyarakat ). Konsep “*zoon politicon*” berkaitan dengan “*zoon logicon*” (makhluk rasional), manusia dapat hidup bersama di dalam polis, juga karena ditunjang oleh kemampuan rasionya, yang membuat manusia mampu merumuskan, berpikir, berbicara, dan mengkritik. Meskipun demikian, kemampuan manusia untuk hidup sendiri (*soliter*) tetap ada, kemampuan untuk hidup sendiri tidak hilang dengan adanya masyarakat / kota. Bukan hanya kemampuan bertahan hidup sendiri, namun lebih ekstrim, Thomas Hobbes (1588-1679) seorang filsuf Inggris, menyatakan bahwa manusia adalah : *homo homini lupus*, manusia dapat menjadi serigala bagi yang lain. Dalam suatu pembahasan mengenai etika, Thomas hobbes ditempatkan sebagai seorang pemikir etika egosentris. Dalam pandangannya Thomas Hobbes mengungkapkan bahwa manusia itu pada hakikatnya adalah makhluk yang kompetitif, senantiasa bersaing. Bahkan diungkapkan pula bahwa manusia menurut pembawaan kodratnya

bersifat kejam, bermusuhan, dan tak bersahabat dengan yang lain. Maka agar tidak menjadi korban kompetisi atau keserakahan sesamanya dibutuhkan suatu kontrak atau kesepakatan bersama. Dengan adanya kesepakatan ini, setiap orang mengekang tingkah laku individu, guna ketertiban dan perdamaian. Dengan demikian, Thomas Hobbes hendak menyampaikan bahwa karena rasionalitas, maka dengan kemampuan untuk berpikirnya, manusia merumuskan aturan-aturan yang disepakati bersama untuk mengatasi naluri alamiahnya untuk persaingan dan pertentangan.

Dalam pemikiran Jean-Paul Sartre (1905-1980) seorang filsuf Perancis, manusia berada dalam eksistensi ‘pada dan bagi’ dirinya sendiri. Yang ada adalah diri sendiri, sedangkan (orang / makhluk) yang lain adalah objek yang harus diatasi. Jadi setiap orang saling mengobjekkan, saling mengatasi. Dengan demikian orang lain adalah ancaman bagi keberadaannya. Namun

meskipun setiap orang adalah ancaman yang harus diatasi, dalam keadaan tertentu, ketika setiap ada ancaman yang lebih besar yang menasar setiap orang maka yang merasa terancam itu akan bersatu. Bersatu karena menghadapi suatu ancaman yang sama, akan bersatu dan berpotensi untuk melakukan suatu perubahan. Revolusi Perancis diketengahkan sebagai contoh dimana rakyat yang hidupnya selalu dibawah ancaman karena kekuasaan kerajaan bersatu melawan, membawa banyak pengaruh dan membawa perubahan dalam kehidupan di Perancis.

Pada akhirnya, dapat dikatakan bahwa, pada diri manusia sebenarnya ada suatu kebutuhan untuk hidup bersama, untuk mengatasi kelemahan, untuk dapat bertahan di dalam arus kehidupan. Tata aturan dibutuhkan agar ada keadaban, perlindungan dan perdamaian.

### Perubahan Tata Kehidupan

Jika kita memperhatikan, saat ini perkembangan masyarakat diwilayah-wilayah tertentu mengalami perubahan yang sangat pesat. Kehidupan masyarakat tumbuh bukan karena pertumbuhan alami, melainkan dibentuk sedemikian rupa. Kota-kota (mandiri) baru yang ditandai dengan hadirnya bangunan-bangunan sekaligus juga dengan penghuninya yang baru. Cluster-cluster baru, dengan privasi-privasinya. Satu sisi, hadirnya kota-kota baru menunjukkan suatu kemajuan, pada sisi lain, individualisme dan egoisme terkesan menguat. Tembok-tembok cluster yang tinggi menunjukkan batas-batas privasi, gerbang dengan sistem pengamanan menunjukkan suatu proteksi. Ketika individualisme dan egoisme semakin kuat, semakin jauh pula dengan sesama. Perjumpaan menjadi terbatas, relasi terasa formal, dipengaruhi oleh relasi tertentu atau relasi bisnis. Namun pada sisi terdalam selalu ada kerinduan untuk hidup dalam kebersamaan dengan yang lain.

Gereja pun menyadari bahwa tata kehidupan mengalami perkembangan. Hal itu terungkap juga di dalam dokumen Konsili Vatikan II, *Gaudium et Spes* (GS). Dalam GS 6, cukup tersirat akan hal ini, “.....Dengan sendirinya komunitas-komunitas setempat, misalnya keluarga-keluarga patriarkal, kelompok-kelompok kekerabatan, suku-suku, desa-desa, pelbagai kelompok dan rukun hidup sosial lainnya, dari hari ke hari mengalami perubahan-perubahan makin menyeluruh..... Alat-alat komunikasi sosial yang baru dan lebih canggih menunjang pemberitaan peristiwa-peristiwa maupun penyebaran cara-cara berpikir dan berperasaan secepat dan seluas mungkin, sambil menimbulkan pelbagai reaksi beruntun..... Lagi pula janganlah diabaikan: betapa banyak orang karena pelbagai alasan terdorong untuk berpindah kediaman, dan mengubah cara hidup mereka. Begitulah hubungan-hubungan manusia dengan sesamanya tiada hentinya berlipat ganda; dan serta-merta proses “sosialisasi” sendiri menimbulkan relasi-relasi baru, tanpa selalu mendukung pendewasaan pribadi yang serasi dan memperlambat hubungan-hubungan pribadi – personalisasi – yang sesungguhnya .....”

### Kepedulian kepada Tetangga

Seperti diungkapkan di atas bahwa ada sifat-sifat manusia yang cenderung *soliter*, bersaing, mampu untuk hidup sendiri, namun dari kedalaman dirinya manusia tidak bisa begitu saja terlepas dari sesamanya, juga memiliki ketergantungan satu sama lain. Tidak pernah ada yang sepenuhnya terlepas dari sesamanya. Terungkap dalam GS 25: “ ..... Dari sifat sosial manusia nampaklah bahwa pertumbuhan pribadi manusia dan perkembangan masyarakat sendiri saling tergantung. Sebab asas, subjek dan tujuan semua lembaga sosial ialah dan memang seharusnya pribadi manusia; berdasarkan kodratnya ia sungguh-sungguh memerlukan hidup kemasyarakatan. Pada zaman kita sekarang, karena pelbagai sebab, hubungan-hubungan timbal-balik dan saling ketergantungan semakin berlipatganda. Karena itulah muncul pelbagai perserikatan dan lembaga, entah yang bersifat umum entah swasta.

Kenyataan yang disebut sosialisasi itu memang bukannya tanpa bahaya; tetapi juga membawa banyak keuntungan, untuk memantapkan dan mengembangkan sifat-sifat pribadi manusia dan membela hak-haknya.”

Tahun 2017 ini, tema besar yang menjadi fokus Gereja KAJ adalah : “Makin adil makin beradab” sebagai bagian dari Ardas “Amalkan Pancasila.” Bagaimana tema ini dapat didaratkan dengan konteks hidup yang nyata? Terungkap pada alinea pertama rumusan Ardas 2016-2020 : “ Gereja Keuskupan Agung Jakarta sebagai persekutuan dan gerakan umat Allah bercita-cita menjadi pembawa sukacita Injili dalam mewujudkan Kerajaan Allah yang Maha Rahim dengan mengamalkan Pancasila demi keselamatan dan keutuhan ciptaan.” Dengan cara sesederhana mungkin kita perlu mendaratkannya di dalam hidup sehari-hari. Sebagai umat beriman kita menyadari bahwa kita dapat menjadi terang di dalam kehidupan, dapat dimulai dengan memberi terang kepada mereka yang terdekat di dalam lingkungan masyarakat kita, yakni: mereka yang menjadi tetangga kita. Melalui kepedulian kepada tetangga kita pun turut serta membangun hidup masyarakat untuk bersama-sama mengalami keadilan dan keadaban. Mereka yang terdekat dengan kita, sering kali terabaikan, bahkan tidak jarang kita kurang mengenal. Seringkali permasalahan-permasalahan sosial yang ada di dalam kehidupan bertetangga pun tidak diperhatikan, tak jarang membawa konflik dan konflik itu dibawa ke ranah yang lebih besar sehingga mengganggu kehidupan masyarakat yang lebih luas. Dengan kepedulian dalam hidup sosial terhadap mereka yang bertetangga, diharapkan terjadi komunikasi kehidupan, persaudaraan, dan kerukunan hidup beragama. Suatu relasi keseharian, dan bukan relasi berdasarkan kepentingan sesaat. Relasi yang saling membangun hidup bermasyarakat, yang menjamin kebersamaan dalam aspek-aspek kemanusiaan serta lingkungan hidup. Kehidupan persaudaraan yang dibangun bukan karena “ada maunya”, melainkan merupakan suatu pelayanan satu sama lain dengan ketulusan hati.

### Penutup

Gereja kita pahami sebagai persekutuan orang yang percaya akan Kristus. Namun sebagai Gereja kita hidup di dalam masyarakat yang majemuk, dengan banyak aspek sosial di dalamnya. Gereja bercita-cita untuk menjadi terang di dalam masyarakat dan cita-cita itu dapat “ mendarat “ jika kita sungguh mau terlibat. Menjadi pelayan, dan peduli mulai dari yang terdekat. 

# Harmoni Dalam Pelangi Kebhinekaan

Oleh Hermans Hokeng



Dok. Pri

Pengurus rukun warga dan rukun tetangga bertukar ide, melayani dengan hati.

**D**i tengah hingar-bingar politik nasional 2017, dan ditengah panasnya persaingan antar pasangan calon gubernur di daerah pemilihan DKI Jakarta Raya, membuat wajah demokrasi kita sedikit tercoreng. Rasa cemas akan terjadinya *chaos dan* huru-hara, suasana yang kadang-kadang terasa mencekam; terjadi berbagai friksi dan prasangka negatif antara satu dengan yang lain. Persahabatan yang sudah terjalin mesra puluhan tahun lamanya, tiba-tiba terkoyak - retak, hanya karena pandangan yang berbeda. Namun dibalik itu, kita mesti bersyukur, bahwa ternyata masih ada jutaan anak bangsa yang konsisten - tetap merajut paguyuban damai, bertetangga tanpa sekat, dan menularkan perilaku beradab; sebagai wujud pengamalan nilai-nilai luhur Pancasila dan keadaban kultur luhur bangsa kita.

Yang akan kita refleksikan bersama dalam tulisan ini “Amalkan Pancasila : Makin Adil, Makin Beradab – Peduli Tetangga dan Lingkungan.” Penulis coba menayangkan salah satu realita kehidupan masyarakat kecil, warga Icon Simplicity di bilangan Desa Sampora, Kecamatan Cisauk dan Desa Situgadung, Kecamatan Pagedangan. Meskipun terdiri dari beragam etnis dan agama, para pengurus dan warganya selalu hidup rukun bersaudara serta menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan, Bhinneka Tunggal Ika. Umat Katolik Lingkungan Richard Pertapa yang berdomisili di kedua area ini pun turut berperan aktif mengamalkan Pancasila, dengan aneka karya karitatif bersama elemen masyarakat yang lain. Membangun komunikasi

tulus antar tetangga, antar warga, forum, aparat keamanan, serta pihak manajemen BSD City membuat tali-temali persaudaran sejati semakin membumi. Dengan demikian, falsafah hidup - 100 % Katolik, 100 % Indonesia yang pernah digagas oleh Mgr. Albertus Sugiyapranata, SJ tetap terpatri di relung jiwa kita, sampai kapan dan dimanapun.

### Sang Pelayan, Berjiwa Pancasila

Jika pemimpinya berjiwa seorang pelayan, pluralistis, inklusif, moderat, dan supel, maka otomatis sikap ini akan dianut oleh warga dan umatnya. Begitu pula, sebaliknya. Di area hunian Sampora dan Situgadung, potret keberagaman itu tampak dari komposisi para pelayan RW dan RT di Cluster Icon Simplicity, sekaligus contoh miniatur hidup dari ke-Indonesia-an kita. Gede Wiyana Ananta (Hindu, Ketua RT, Sekjen Forum, asal Bali), Cathy Pelawi (Protestan, Ketua RT, asal Sumatera Utara), Febri Toga Simatupang (Muslim, Ketua RW, asal Sumatera Utara), Restu

Mariat Akbar (Muslim, Ketua RT, asal Padang), Iskandar Nurdy (Budha, Bendahara Forum, asal Palembang), Fajar Ramdhani (Muslim, Ketua RT, asal Sukabumi) Radix Gunarta (Muslim, Ketua RT, asal Surabaya), Aulia Himawan Balquni (Muslim, Ketua RT, asal Yogyakarta), Edi Triceyanto (Katolik, Ketua RT, Wakil Ketua Lingkungan Richard Pertapa, asal Kalimantan Barat), Doddy Saputra (Katolik, Mantan Sekjen Forum, Ketua Lingkungan Richard Pertapa, asal Jakarta), Adrian Nugroho (Katolik, Anggota Forum, asal Semarang), Hermans Hokeng (Katolik, Ketua RT, mantan Humas Forum, Pelatih Koor St. Richard Pertapa, asal Flores), dan Victor Titarsole (Protestan, Anggota Forum, asal Ambon). Kebhinnekaan inilah yang membuat lingkungan kami semakin hari bertambah kuat dan solid. Kami sungguh menghargai apa artinya perbedaan dan keanekaragaman itu.

### Berkarya Tanpa Pamrih

Ada begitu banyak kegiatan sosial dan kemasyarakatan yang telah diadakan oleh para pengurus semenjak berdirinya Forum Simplicity, yaitu tahun 2010, dan sudah tujuh tahun berjalan. Berbagai kegiatan itu diantaranya : mengunjungi panti asuhan, pesantren, memberi bantuan sosial lewat para pengurus Masjid, dan mengunjungi kelompok yang tersisih dan terpinggirkan. Begitu pula, jika salah satu pengurus merayakan hari raya keagamaannya, maka pengurus lain yang berbeda keyakinan akan turut membantu. Misalnya, membantu kelancaran acara buka bersama saat para saudara-saudara kita kaum Muslimin menjalankan puasa bulan ramadhan. Kelompok arisan ibu-ibu (namanya Srikandi) pun bahu-membahu menyiapkan minuman, kolak, buah-buahan, dan aneka makanan untuk santap bersama dengan para Ustad, Kapolsek, Babinsa, jemaah serta para sekuriti dan petugas kebersihan. Tidak ada diskriminasi dan eksklusifitas di sana. Semuanya melebur, saling menyapa, dan saling mendoakan. Filosofi belarasa, gotong royong dan *tepa-selira* selalu dikedepankan. Dan jika tiba hari besar keagamaan, antar tetangga selalu saling mengucapkan selamat, untuk hari raya apapun ; Idulfitri, Natal, Paskah, Nyepi, Galungan, Waisak, Imlek dan lain-lain bagi saudara-saudari yang merayakannya.

Semoga generasi baru mendatang – anak-anak dan cucu-cucu kita akan terus melestarikan apa yang sudah kami mulai. Dari Simplicity, Cisauk dan Pagedangan, gambaran miniatur Indonesia, kami Umat Katolik lingkungan Richard Pertapa, Wilayah 19, bersama seluruh umat lintas agama, pengurus forum menyerukan : "Mari kita amalkan Pancasila, agar tercapailah cita-cita bangsa yang berkeadilan dan berkeadaban!" 



Para pengurus non Katolik turut hadir pada pesta ulang tahun Lingkungan Richard Pertapa, Icon Simplicity bersama umat dan ketua lingkungan, Doddy Saputra.

Dok. Pri



Warga dan pengurus lintas agama mengabadikan momentum buka puasa Ramadhan satu tahun yang lalu. Umat Katolik pun melebur dalam kebersamaan itu.

Dok. Pri



Romo Yulianus Yaya Rusyadi, OSC menyaksikan dari dekat, bagaimana jalinan silaturahmi para pengurus dan warganya, khususnya pengurus dan umat Katolik Richard Pertapa.

Dok. Pri



Kunjungan Tim Forum Simplicity ke Panti Asuhan sebagai wujud solidaritas bagi yang papa.

Dok. Pri



Dok. Pri

Wiwie S. Soedjana ( ke dua dari kanan ) saat Pilkada Banten 2017

## Capek Tidak Terasa...

**Sentuhan kewanitaannya terasa dalam kepengurusan RT 2 RW 10 Puspita Loka BSD karena terdiri dari kaum ibu. Keguyuban di antara warga pun mengemuka.**

**S**EHARI menjelang Pilkada Banten, 15 Februari 2017, Ketua RT 2 Blok B Puspita Loka, Wiwie S. Soedjana, sibuk. Bersama para aktivis kemasyarakatan setempat, ia ikut menyiapkan tenda demi berlangsungnya Pilkada. Meski cuaca gerah, Wiwie gembira bisa bergaul akrab dengan rekan-rekan lintas agama. “Ada makanan, minuman, dan musik. Suasannya jadi seperti bazaar,” kata Wiwie.

Pada hari H Pilkada, suasana terkesan seperti ajang temu warga. Alhasil, menunggu antrean terasa menyenangkan. Selain berbincang-bincang, warga bisa menikmati lezatnya kudapan ringan berupa aneka gorengan dan es campur buatan salah satu panitia Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS).

Wiwie menilai warga Puspita Loka relatif guyub. Kebanyakan mau saling mengenal tetangga dan cukup membaur satu dengan yang lain. Tak hanya pada saat Pilkada, keguyuban tampak pada arisan RT dan kerja bakti.

Wiwie mau menjadi Ketua RT atas dukungan banyak pihak. “Awalnya, saya bingung. *Nggak* ngerti mengapa warga memilih saya. Selama ini ‘kan RT di Puspita Loka laki-laki,” ungkapnya. Wiwie pun minta dukungan ibu-ibu arisan RT. “Saya mau jadi Ketua RT, asal ibu-ibu mendukung,” tandas Wiwie.

Wiwie menerima amanah tersebut. Lantas, Wiwie memilih kaum perempuan untuk menjadi pengurus RT. “Kebanyakan ibu-ibu ‘kan di rumah. Lagi pula kami sudah saling kenal,” dalih ibu dua putri ini.

### Pertemuan Warga

Setelah membentuk kepengurusan RT 2 Blok B Puspita Loka, Wiwie membikin surat edaran untuk seluruh warga. Isinya, memberitahukan kepengurusan baru RT dan kondisi kas yang minus. “Kami meminta kepada warga agar segera mengumpulkan iuran RT tahun 2016,” ujar Wiwie.

Saat itu, salah satu hal yang mendesak dibicarakan bersama warga adalah Iuran Pemeliharaan Lingkungan (IPL) Mandiri. Wiwie segera menyelenggarakan pertemuan warga di kediamannya pada 23 Oktober 2016, guna membicarakan perihal IPL Mandiri.

Karena banyak sampah di lingkungan Blok B, Wiwie mengedepankan soal kebersihan. Ia berencana mengumpulkan warga untuk kerja bakti, setidaknya tiga bulan sekali. Langkah pertama yang ia lakukan adalah menggandeng pengurus Seksi Lingkungan Hidup St. Mikael, Antonius Yanuar. “Saya ingin lingkungan Blok B menjadi lebih baik,” tekadnya.

Untuk itu pula Wiwie berupaya merapikan tanaman-tanaman dan pepohonan yang ada di lingkungannya. Dalam kurun waktu tertentu, ia memanggil tukang untuk memangkas pepohonan dan mengangkat sampah hasil tebangan.

Karena tidak mudah mengumpulkan warga, Wiwie membuat WA group RT. “Saya bikin pancangan di group WA supaya warga saling berkenalan, membicarakan kebersihan lingkungan dan sosialisasi IPL Mandiri.”

Sejak awal tahun 2017, keamanan dan kebersihan lingkungan dikelola secara mandiri oleh Paguyuban Warga Puspita Loka. Alhasil, paguyuban menyelenggarakan banyak rapat untuk pembenahan-pembenahan lingkungan. “Setiap bulan selalu ada *meeting*. Kadang sampai dua kali,” ujar Wiwie.

Menurut Wiwie, keguyuban di antara warganya belum 100 persen, tetapi akan terus diupayakan melalui pertemuan-pertemuan warga. Syukurlah, arisan ibu-ibu RT sudah berlangsung lama. “Kalau ibu-ibu arisan *sih* guyub. Sekitar 75 persen ikut.”

Wiwie mengakui, kerja bakti juga belum maksimal karena baru satu kali diadakan. “Rencana tiga bulan sekali belum bisa terlaksana karena kami masih repot dengan rencana-rencana paguyuban,” ujar lulusan Jurusan Administrasi Niaga FISIP Unika Parahyangan Bandung ini.

Ke depan, RT dengan Paguyuban Warga Puspita Loka sedang memprogram bagaimana agar warga bisa guyub, loyal, dan aman.

Menjadi Ketua RT bagi Wiwie merupakan sebuah pelayanan, di mana ia bisa membaur dan bermasyarakat melintasi batas agama. “Kalau berhasil bikin warga mengerti, saya merasa senang dan lega... *capek* tidak terasa.” 

**Maria Etty**

# Mengikis Eksklusivisme

Oleh Ambrosius Sutarja

**Syukuran usainya renovasi Pastoran Paroki Serpong berlangsung akrab dan meriah. Ketua RW 07, Ketua RT 05 Jl. Alamanda, serta tokoh masyarakat setempat hadir. “Kami senang bercampur bangga karena bisa bertemu dengan para pastor dan pengurus Gereja St. Monika, dan bisa masuk pastoran,” ungkap Ketua RW 07.**

**T**IDAK seperti biasanya, pintu garasi pastoran Jl. Alamanda Sektor I-2 Griya Loka BSD, sejak pukul 18.00 terbuka lebar. Semua mobil di dalamnya dikeluarkan. Sementara itu, terdengar suara adzan dari *speaker* yang mengundang kaum Muslim memuliakan asma Allah.

Di halaman pastoran, para penggiat pelayanan di Gereja St. Monika satu per satu datang. Sayup-sayup terdengar suara *keyboard* mengiringi seorang pastor yang berduet dengan umat, mendendangkan lagu-lagu kenangan. Di sudut garasi, Romo Bernadus Yusa Bimo Hanto OSC yang tampak serasi mengenakan kemeja batik dan peci, menyambut para tamu dengan ramah.

Hari itu, di pengujung Februari 2017, berlangsung syukuran telah selesainya renovasi pastoran Paroki Serpong. Pengurus DPH, para ketua seksi, sub seksi, Komunitas Kategorial, Ketua Lingkungan, dan Koordinator Wilayah berkumpul dengan para pastor dan frater. Mereka menanti kedatangan tamu undangan, yaitu para Ketua RT, Ketua RW, Pengurus DKM, dan tokoh masyarakat di seputar Jl. Alamanda.

Kekakuan dan keheningan suasana lekas mencair dalam persaudaraan yang hangat, sehangat wedang sekoteng yang disajikan pada malam itu. Gelak tawa hadirin pun terdengar sampai pos keamanan gereja. Romo Bimo mengucapkan selamat datang dan terima kasih atas kehadiran para pengurus RT, RW, dan tokoh masyarakat setempat. Selanjutnya, Romo Bimo

menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan tersebut diadakan.

Tanggapan muncul dari Arman, Ketua RW 07 Kelurahan Rawa Buntu, didampingi Anton, Ketua RT 05. Dalam sambutannya, Pak Arman, panggilan Ketua RW 07 ini menyampaikan rasa senangnya bercampur bangga karena bisa bertemu dengan para pastor dan pengurus Gereja St. Monika, dan juga bisa masuk pastoran. Ketua RW juga menyampaikan bahwa pertemuan semacam ini sangatlah penting diadakan untuk meningkatkan silaturahmi antarwarga.

Selain itu, juga dibahas tentang pintu portal di ujung Jl. Alamanda dekat sektor I-5 yang bisa dikelola oleh Gereja St. Monika dengan menempatkan personal dari Gereja untuk menjaga agar lalu-lintas umat yang menuju dan meninggalkan gereja pada Sabtu-Minggu lancar.

Pertemuan berlangsung santai dan penuh kegembiraan. Hal ini terbukti dengan sering munculnya tawa para hadirin. Akhirnya, Eddy Setiawan yang menjadi MC pada malam itu membatasi waktu untuk tertawa, digantikan dengan berdoa secara nasional untuk mengawali makan malam bersama.

Di sela-sela perbincangan para tamu yang menikmati jamuan malam, suara *keyboard* pun terdengar lagi mengiringi Frater Adi membawakan lagu-lagu favoritnya. Panggung kecil terasa semakin hidup karena Endang, istri Ketua RT 05, menyanyikan dua lagu.

Di depan pastoran, pasukan ibu-ibu

yang hadir pun tak kuasa menahan kakinya untuk berdiri begitu saja. Mereka tergoda juga oleh nada *keyboard* yang syahdu. Akhirnya, mereka menari bersama. Suasana semakin meriah dan sorak-sorai terdengar ketika MC mendaulat Romo Bimo untuk menyanyikan lagu *Terajanna*.

Malam itu tampak betapa guyub dan rukun insan-insan beriman bertemu dan menyapa sesamanya. Para pengurus Gereja dan para pastor mau berbaur, membuka sekat-sekat perbedaan, dan hidup berdampingan dalam keberagaman.

Kemeriahan dan kekompakan hadirin pada syukuran renovasi pastoran ini, semoga menginspirasi segenap warga Gereja St. Monika untuk lebih membuka diri dan berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan.

Marilah kita bahu-membahu bekerjasama dan bersinergi melakukannya sehingga kita bisa mengikis kesan bahwa orang Katolik eksklusif.

Kita diharapkan untuk menggelorakan pengamalan nilai-nilai Pancasila dengan semakin adil dan beradab. Dengan demikian, kita bisa mewujudkan Ardas KAJ 2016-2020 prioritas 4, yaitu “Meningkatkan belarasa melalui dialog dan kerjasama dengan semua orang yang berkehendak baik untuk mewujudkan masyarakat yang adil, toleran, dan manusiawi, khususnya untuk mereka yang miskin, menderita, dan tersisih”. Dan prioritas 5, “Meningkatkan keterlibatan umat dalam menjaga lingkungan hidup di wilayah Keuskupan Agung Jakarta”. **K**



**St. Maximilian Kolbe (1894-1941)**

# Martir Akibat Kekejian Nazi

**Ia merelakan dirinya dibunuh di dalam bunker kelaparan demi menggantikan seorang tawanan yang sudah berkeluarga.**

**J**ULI 1941. Seorang tahanan berhasil melarikan diri dari Auschwitz, sebuah kamp konsentrasi Nazi bagi orang Yahudi, di sebelah selatan Polandia. Para tentara Nazi pun berang. Untuk memberikan efek jera kepada tahanan-tahanan lainnya, keluarlah keputusan yang semena-mena.

“Jika dalam waktu 24 jam, tahanan itu tidak ditemukan, sepuluh dari 600 tawanan di sini akan dipilih secara acak untuk dibunuh,” perintah sang komandan.

Naas, seorang mantan serdadu, Francis Gajowniczek, terpilih untuk dibunuh. Ketika tubuhnya digelandang, Gajowniczek berteriak-teriak seraya menangis tersedu-sedu. “Bagaimana nasib anak-anak dan istriku yang malang!”

Di tengah keributan itu, Pastor Maximilian Kolbe muncul. Seraya menunjuk ke arah Gajowniczek, ia berkata, “Saya mau menggantikan dia.”

Kendatipun tawanan yang hilang tersebut kemudian ditemukan mati tenggelam di Kamp Latrine, hukuman kepada sepuluh tawanan tersebut tetap berlangsung.

## **Bunker Kelaparan**

Maximilian dan sembilan tawanan itu dibawa ke bunker kelaparan yang berada di bawah tanah. Mereka disiksa dengan tidak diberi makan dan

minum. Alhasil, satu per satu meninggal karena kelaparan. Setelah dua minggu, hanya empat dari sepuluh orang yang bertahan hidup dengan kondisi sangat lemah.

Dalam kondisi demikian, Maximilian masih sanggup menolong serta menghibur tahanan lainnya. Bahkan ia masih memberikan Sakramen Pengakuan Dosa. Keesokan paginya, saat pintu bunker dibuka oleh tentara, hanya Maximilian yang masih hidup.

Akhirnya, para tentara Nazi memberikan suntikan *carbolic acid* untuk mempercepat kematiannya. Maximilian wafat pada 14 Agustus 1941.

## **Akibat Tulisan**

Maximilian Kolbe adalah putra kedua pasangan Juliusz Kolbe dan Mariann. Orang tuanya bekerja sebagai penjahit dan pemilik toko buku.

Pada tahun 1907, Maximilian dan kakaknya, Franciszek, masuk Seminari Menengah milik Ordo Fransiskan Conventual di Lviv, perbatasan Austria-Hungaria. Pada tahun 1910, Maximilian masuk novisiat.

Dua tahun sebelum kaul kekal, tahun 1912, dia dikirim ke Roma untuk studi filsafat teologi, serta matematika dan fisika. Dia sangat berminat terhadap astrofisika. Di Roma, Maximilian merancang pesawat antariksa.

Maximilian sangat berdevosi kepada Santa Perawan Maria. Ia menambahkan nama “Maria” pada namanya ketika ia mengucapkan kaul kekal pada tahun 1914.

Ia menggunakan media cetak sebagai saranaewartakan Bunda Maria agar dikenal secara luas. Seiring bergulirnya waktu, ia membangun biara besar di Polandia bernama “Kota Immaculata”. Pada tahun 1938, sekitar 800 biarawan Fransiskan berkarya di sana untukewartakan kasih Bunda Maria.

Maximilian juga membangun “Kota Immaculata” di Nagasaki, Jepang dan di India. Ketika Nazi menyerbu Kota Immaculata Polandia pada tahun 1938, mereka terpaksa menghentikan karya yang berlangsung di sana.

Maximilian ditangkap oleh Nazi karena tulisan-tulisannya di majalah Ksatria Immaculata. Majalah yang dipimpinnya itu terbit puluhan ribu eksemplar. Lewat majalah itu, ia menentang Nazi.

Paus Yohanes Paulus II mengangkat Maximilian Kolbe sebagai Orang Kudus pada 10 Oktober 1982. Upacara kanonisasinya dihadiri oleh Francis Gajowniczek. Gereja menjadikan Maximilian sebagai pelindung para pecandu obat, tahanan politik, dan jurnalis. **K**

## **Maria Etty**



Dok. Pri

Posyandu Kenanga, Desa Suradita



Dok. Pri

PMT susu dan kue bolu untuk anak posyandu Kenanga, Desa Muncul

# Pelayanan Posyandu dengan PMT

Oleh Iva Nyauw

**Setiap bulan, sekitar 953 balita posyandu mendapatkan tambahan makanan bergizi. Program ini dikoordinir oleh Bidang Kesejahteraan WKRI Cabang St. Monika bekerjasama dengan Sie PSE Paroki Serpong.**

**P**OSYANDU Kenanga terletak di Desa Muncul, Kecamatan Setu, Tangerang Selatan. Bangunan berukuran 4 x 4,5 meter itu terlihat cukup terawat, rapi, dan terbuka. Di terasnya, tergantung timbangan dacin dan sarungnya, yang merupakan ciri khas setiap posyandu. Ada juga timbangan bayi yang diletakkan di atas meja serta alat pengukur tinggi badan. Di sudut ruangan, ada kamar kecil tempat bidan memeriksa ibu-ibu hamil dan memberi vaksinasi bayi, dll.

Petugas posyandu yang disebut kader tampak sibuk melayani. Ada yang bertugas menimbang dan mengukur, mencatat di Kartu Menuju Sehat (KMS), dan memberi penyuluhan tentang perkembangan anak-anak berdasarkan hasil pengukuran tiap anak.

Itulah gambaran sekilas mengenai kesibukan Posyandu

Kenanga pada Sabtu pagi, 11 Maret 2017, ketika tim ibu-ibu Ranting St. Martha dan Ranting St. Kornelius serta beberapa ibu dari pengurus Cabang menyambangi mereka.

Kedatangan ibu-ibu ranting di Posyandu Kenanga bukanlah yang pertama kali. “Tahun ini memasuki tahun ketiga, terhitung sejak Februari 2015,” tutur Fransiska Sutarni, Ketua Ranting St. Martha, yang sehari-hari sibuk mengajar di TK Mater Dei Pamulang. Ibu-ibu ranting datang dengan membawa 100 susu kotak Indomilk Kids dan 100 bolu lapis Surabaya untuk anak-anak posyandu.

“Mereka sangat *welcome* terhadap kehadiran kita. Mereka juga sudah tahu, yang memberi bantuan adalah orang-orang Katolik. Menurut mereka, siapapun, agama apa pun yang memberi bantuan, mereka tidak mempermasalahkan. Prinsip mereka, orang berbuat baik *kok* ditolak,” ujar Fransiska

mengenang pengalaman pertamanya masuk ke posyandu.

Seiring berjalannya waktu, jumlah anak-anak yang berkunjung ke posyandu pun semakin banyak. Pada awalnya hanya 50-an sekarang bertambah dua kali lipat.

Keadaan anak-anak di Posyandu Kenanga memang membutuhkan bantuan (rawan gizi). Sebagian besar mata pencarian orang tua mereka adalah kuli bangunan atau bekerja serabutan. Kaum wanita bekerja sebagai pembantu rumah tangga. Penghasilan yang pas-pasan berdampak pada minimnya upaya pemenuhan kebutuhan kesehatan dasar anak.

### Daya Tarik Bantuan PMT

“Dari dulu, setiap bulan kami ngasih susu kotak dengan merk berganti-ganti plus makanan, seperti bubur kacang hijau, pudding, sop ayam, sandwich, buah potong, dll,” ungkap Vivi Setiawan, anggota Ranting St. Maria, yang menangani urusan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk Posyandu Alpokot sejak Agustus 2015. Sebelumnya, mereka melayani PMT untuk Posyandu Seruni yang terletak di Desa Ciater selama enam tahun. “Sejak kedatangan kami yang membawa PMT, posyandu menjadi lebih ramai dikunjungi warga,” ujar Vivi Setiawan yang merasa lebih ‘sreg’ kalau melakukan sesuatu (pelayanan) yang rutin ketimbang yang seremonial saja.

Ia mengatakan, selain memberikan PMT, rantingnya memberikan vitamin untuk anak-anak yang berat badannya kurang. Setiap bulan, mereka menyiapkan 60 paket PMT yang dimasak oleh anggota ranting secara bergantian. Bantuan dana dari paroki ditambah dengan dana dari kas posyandu yang berasal dari sumbangan sukarela anggota menjadi modal untuk PMT Posyandu Alpokot.



Anak-anak posyandu Kenanga, Desa Muncul

Kondisi posyandu sedikit berbeda di Posyandu Kenanga yang terletak di Desa Suradita. Di sana masih cukup banyak anak-anak yang berusia di bawah satu tahun sehingga Ranting St. Isabela menyiapkan PMT untuk balita juga untuk bayi-bayi berusia 6-12 bulan. Maret 2017, mereka menyiapkan 85 paket mi goreng dan susu. Sedangkan untuk bayi, mereka menyiapkan sekitar 20 porsi anak bubur tim saring yang terbuat dari campuran hati, brokoli, tempe, tomat dll.

“Seorang anak bernama Nisa yang dulu bobot tubuhnya termasuk rendah, sekarang sudah lebih baik, lebih ceria,” tutur Endah Kristiani, anggota ranting yang menjadi Koordinator Posyandu. Selama tiga tahun melayani anak-anak di posyandu, pekerjaan menyiapkan PMT dilakukan secara gotong-royong. Hampir semua anggota ranting terlibat.

Selain PMT, ibu-ibu ranting juga menyumbangkan majalah anak-anak, seperti Bobo, Kuark, Mombi, dan novel anak. “Kami senang melihat anak-anak kecil yang penuh semangat menunggu kedatangan makanan sehat yang kami bawa. Terutama, kami bahagia melihat anak-anak yang punya semangat membaca dan menunggu-nunggu majalah Bobo, juga senang melihat anak-anak yang tadinya memiliki berat badan kurang, makin bertumbuh menjadi sehat,” ujar Lelia Reniantina Radjino, Ketua Ranting St. Isabela.

Posyandu Aster yang terletak di Griya Serpong, Kademangan, juga ramai dikunjungi warga sejak ada sumbangan PMT. Anak-anak mendapatkan susu kotak UHT. Untuk bayi, mereka memberikan bubur susu Cerelac dan tambahan bubur kacang hijau serta variasi menu lainnya yang diatur oleh Ranting St. Margaretha. “Dalam menyiapkan PMT, kami minta tolong seorang ibu yang tinggal di sekitar posyandu untuk menyiapkannya sesuai arahan kami,” ungkap Fransisca Thetool, Ketua Ranting St. Margaretha.

Pelayanan PMT sudah berjalan empat tahun dan saat ini melayani sekitar 80 anak; mulai dari usia di bawah satu tahun hingga usia balita. “Kerjasama antara pengurus ranting, kader posyandu, dan bidan sangat baik dan akrab karena ada anggota Ranting, Maria Agatha Suharni dan beberapa anggota lainnya sangat aktif di lingkungan tempat posyandu tersebut berada,” ujar Fransisca yang sehari-hari bekerja sehingga tidak bisa menemani kegiatan di posyandu.

Meski pada awalnya terdapat sedikit kesalahpahaman dengan pengurus RW, namun setelah dijelaskan oleh Maria Agatha Suharni tentang program sosial Wanita Katolik RI untuk membantu PMT posyandu, maka pelayanan ibu-ibu Ranting St. Margaretha boleh diteruskan dan diterima dengan baik.

### Anak Tumbuh Sehat

Dengan nutrisi/gizi yang baik yang diberikan sejak dini, bahkan sejak dalam kandungan ibu, seorang anak dapat tumbuh sehat dan punya harapan hidup lebih baik.

Kamis pagi, 16 Maret 2017, seorang bocah perempuan berusia dua tahun bernama Davia mendatangi Posyandu Dahlia bersama ibu dan kakaknya. Davia kelihatan sehat. “Ini anak posyandu,” ujar Veronika Dian, pengurus Ranting St. Lukas, dengan senyum ceria.

“Sejak masih dalam kandungan, ibunya sering kontrol ke posyandu, dan sampai sekarang,” lanjutnya. Ayah Davia bekerja sebagai buruh serabutan, sedang ibunya tidak bekerja. Namun,



Dok. Pri

Kunjungan ke Posyandu Kenanga, Desa Muncul

kesehatan Davia terpelihara. Setelah ditimbang, David mendapat sebungkus nasi uduk lengkap dengan telur dadar dan bihun goreng, yang merupakan sumbangan PMT Ranting St. Lukas.

“Kami senang melihat perkembangan anak-anak. Yang tadinya bayi, sekarang sudah bisa jalan... senang bisa membujuk ibu-ibu dan anak-anak supaya sadar posyandu,” cerita Ika (panggilan akrabnya) yang telah merintis pelayanan di Posyandu Dahlia, sejak 2014.

Pelayanan Wanita Katolik RI Cabang St. Monika untuk posyandu berawal dari dorongan WKRI DPD Jakarta. Kemudian pada 2014, Wanita Katolik RI Cabang St. Monika bekerjasama dengan Sie PSE Paroki yang memberikan bantuan dana untuk penyediaan PMT bagi anak-anak posyandu. “Saat ini, ada 13 posyandu yang dilayani oleh 13 ranting dan jumlah yang dilayani total mencapai 953 anak,” ujar M.M Ida Setyawati, Kabid Kesejahteraan Wanita Katolik RI Cabang St. Monika.

### Bagian dari Masyarakat

Dasar terbentuknya posyandu bertitik tolak dari definisi ilmu kesehatan masyarakat menurut Winslow, yang menyebutkan bahwa diharapkan masyarakat itu berusaha untuk menanggulangi kesehatannya sendiri. Seterusnya disebutkan pula bahwa terciptanya kesehatan yang optimal bagi masyarakat adalah dengan adanya peran serta dari masyarakat secara teratur dan berkesinambungan. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa wadah yang paling tepat untuk peran serta masyarakat ialah posyandu.

Sebagai bagian dari masyarakat, organisasi Wanita Katolik RI Cabang St. Monika terpenggil untuk mendukung kegiatan posyandu sebagai wujud nyata belarasa kepada mereka yang masih berkekurangan, khususnya terhadap kaum wanita dan anak-anak yang masih balita. Kunjungan ibu-ibu ranting setiap bulan dengan membawa makanan sehat telah memberi motivasi kepada ibu-ibu balita, juga kepada kader-kader posyandu. Kegiatan ini mendapat sambutan yang baik dari ketua RW maupun dari masyarakat setempat.

Ke depan, pemberian nilai tambah terhadap kunjungan posyandu ini dapat dipertimbangkan. Misalnya, sekali waktu kunjungan PMT ini dibarengi dengan kehadiran dokter untuk memeriksa anak-anak yang berat badannya kurang atau tidak mengalami penambahan berat badan. Dengan demikian, dapat diberikan jalan keluarnya. 



**OETOMO AGENCY**  
PENYALUR KORAN, MAJALAH  
TABLOID & IKLAN

**B.SUNARYO** :0815 1166 9300  
:0877 7448 8009

**KORAN :**  
KOMPAS, POS KOTA, MEDIA INDONESIA,  
REPUBLIKA, KORAN TEMPO, INDO POS,  
RAKYAT MERDEKA

**MAJALAH :**  
GATRA, KARTINI, FEMINA, GADIS,  
KAWANKU, TEMPO, INTISARI

**MENERIMA PENYEBARAN BROSUR**

KIOS : JL. ANGKASA RAYA (BELAKANG RUKO RB2-1)  
RUMAH : JL. PINUS RAYA F 1/9, SEKTOR 1-1 BSD

Pin BB 2A2770E9

**LINGKUNGAN PAULUS**



**DUM**  
DUNIA USAHA MOTOR

**BENGKEL SPECIALIST TOYOTA :**  
| KIJANG | AVANZA | SOLUNA |  
| INNOVA | VIOS | YARIS |

**SERVICE & SPARE PARTS**

**RUKO SENTRA ONDERDIL :**

 **TOYOTA**  
moving forward 

BLOK C No. 12A  
SEKTOR 1-5,  
021 - 538 8233



# Indahnya Berbagi

Oleh Helena Spto

Ungkapan 100 % Katolik dan 100 % Indonesia dari Mgr. Albertus Soegijapranata, ini masih terngiang dan terpateri dalam hati. Beberapa waktu yang lalu, saat film SOEGIJA ditayangkan, berbondong-bondong orang menontonnya, ada yang nonton seorang diri, ada yang nonton bersama-sama. Euforia film SOEGIJA masih tetap terasa, sebagai warga Gereja sekaligus sebagai warga Negara Indonesia.

Kesempatan untuk menghayati ungkapan Mgr. Soegijapranata terjadi ketika warga memilih saya menjadi Ketua Rukun Tetangga 02 /04 Lengkong Wetan, dimana orang lebih mengenalnya sebagai Cluster Taman Giri Loka, dan kini saya kembali didaulat untuk menjadi Ketua Koperasi Jasa Taman Giriloka. Tugas ini saya imani sebagai wujud menjadi warga Gereja yang baik dan menjadi warga Indonesia yang baik.

Duc In Altum. Bertolaklah ketempat yang lebih dalam. Dalam berbagai kesempatan banyak pastor ataupun para fasilitator menggunakan ungkapan tersebut untuk mengajak kita lebih meluaskan pelayanan kita. Ungkapan Duc in Altum seringkali terbersit dalam pikiran, yang tanpa sadar memotivasi saya untuk berbuat lebih, untuk karya yang memberikan manfaat bagi lebih banyak orang.

Penyerahan pengelolaan lingkungan yang selama ini dikelola oleh Developer lambat laun harus berganti menjadi Pengelolaan oleh warga sendiri. Dari warga, untuk warga dan oleh warga. Sebagai pengurus cluster Taman Giriloka, hal inipun menjadi tantangan tersendiri. Awalnya kami ragu dan merasa bahwa hal ini akan sangat merepotkan. Namun dalam suatu kesempatan rapat, disepakati bahwa ini menjadi tantangan bagi pengurus cluster untuk dapat melayani warga dengan lebih baik, ada nilai lebihnya, demi terwujudnya keamanan,

kebersihan dan keharmonisan bagi warga. Ini merupakan wujud nyata dan implementasi dari pendalaman iman yang dilakukan selama ini. Beranikah kita mewujudkannya, atau hanya merupakan wacana selama pendalaman iman saat masa Prapaskah, Bulan Kitab Suci dan masa Adven ?

Koperasi kami pilih menjadi wadahnya, sesuai dengan tujuan Koperasi untuk menyejahterakan anggotanya. Berbagai persiapan dilakukan, mulai mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan, mencari data dan sharing dari banyak pengurus cluster lainnya sebagai bahan perbandingan. Akhirnya pada 14 November 2016, berdirilah Koperasi Jasa Taman Giriloka berdasarkan Akta Notaris dan SK Menteri Kehakiman. Legalitas lainnyapun dilengkapi, membuat NPWP Koperasi, membuat SIUP dan TDP, membuat rekening Bank, serta menyiapkan Ruang kerja hingga mencari calon Manager serta karyawan.

Tugas dan perutusan menjadi Pengurus di lingkungan rukun tetangga dan masyarakat ini menjadi wujud nyata kami berbela rasa pada tetangga dan lingkungan. Menyadari keterbatasan kami, maka kami melakukan kerjasama dengan rekan-rekan seperjuangan untuk menciptakan keamanan, kebersihan lingkungan dan terwujudnya keharmonisan antar warga. Saling menghargai, saling membantu dan saling berbagi antar pengurus semakin memotivasi dan meneguhkan kami dalam karya bersama di lingkungan dan masyarakat sekitar kami. Dengan berserah pada penyertaan Tuhan yang memimpin kami, meneguhkan kami dalam karya perutusan. Semoga tugas perutusan ini menjadi wujud nyata untuk menjadi Terang dan Garam bagi sesama. **K**

*Helena Spto, seorang Ibu Rumah Tangga,  
Ketua RT dan Ketua Koperasi Jasa TGL*

# Peresmian Paroki Villa Melati Mas Gereja St. Ambrosius

Oleh Helena Sapto



Haris

**M**inggu 26 Februari 2017, cuaca cerah sekitar Gereja St Ambrosius – Villa Melati Mas nampaknya memberikan pertanda akan suasana kegembiraan umat Paroki Administratif Villa Melati Mas. Suasana pesta sudah nampak dari luar, di halaman Gereja dipasang beberapa tenda, juga sudah nampak beberapa gerobak makanan yang disiapkan untuk umat. Kegembiraan tampak terlihat pada umat dan tamu undangan yang akan menghadiri peresmian Paroki Villa Melati Mas yang akan diawali dengan Misa Konselebrasi yang dipimpin oleh Mgr. Ignatius Suharyo, Uskup Agung Jakarta.

Misa dengan Konselebran utama Mgr. Ignatius Suharyo, Uskup Keuskupan Agung Jakarta, didampingi oleh RP. Bernardus Yusa Bimo Hanto, OSC ; RD Yosef Natalis, beberapa romo kuria KAJ serta para romo di Dekanat Tangerang mengawali Peresmian Paroki Administratif St Ambrosius menjadi Paroki St Ambrosius, Paroki ke 66 di Keuskupan Agung Jakarta.

Dalam Homilinya, Mgr. Ignatius Suharyo menyampaikan, bahwa pendirian Paroki memiliki makna agar pelayanan kepada umat semakin baik, maka perlu dilakukan usaha-usaha baru dalam pelayanan yang harus dilakukan dengan cara lebih kreatif. Semua kegiatan dan program harus diusahakan mempunyai tujuan yaitu supaya Umat semakin beriman. Makin beriman berarti mempunyai gambaran tentang Allah dan mempunyai

pengalaman akan Allah yang sesuai dengan Allah sebagaimana diwahyukan kepada kita lewat Kitab Suci.

Pengalaman kita dengan Allah akan menentukan seluruh pribadi atau kehidupan kita, cara berfikir bahkan tutur kata dan perilaku kita menggambarkan sejauh mana pengalaman kita dengan Allah. Allah adalah Sang penyelenggara kehidupan, Allah yang kasih setianya tanpa batas. Tujuan pelayanan adalah membagi pengalaman untuk semakin beriman, semakin bersaudara dan semakin berbelarasa.

Seusai misa dilaksanakan Pelantikan Pengurus Dewan Paroki dan Dana Papa Paroki Villa Melati Mas – Gereja St Ambrosius yang baru. Kemudian dilakukan pula Serah terima dari RP Bernadus Yusa Bimo Hanto, OSC dari Paroki Serpong – selaku paroki induk kepada RD. Yosef Natalis Kurnianto selaku Pastor Paroki Villa Melati Mas dan dilanjutkan dengan ramah ramah di aula dan dipelataran gereja. **K**



# Basilika Santo Petrus

**Bangunan gereja ini terbesar di dunia! Luas areanya 23.000 m<sup>2</sup>. Lebar bangunannya 193 meter, tingginya 132 meter, mampu menampung sekitar 60.000 orang.**

**B**ASILIKA Santo Petrus dibangun atas perintah Kaisar Konstantin I pada tahun 326. Seribu tiga ratus tahun berselang, bangunan ini mulai runtuh. Paus Nikolas V memerintahkan agar dibangun basilika baru. Pembangunannya dimulai pada tahun 1506 pada masa Paus Julius II; memakan waktu 120 tahun.

Bangunan ini merupakan tempat Santo Petrus, salah satu Rasul Yesus yang dianggap sebagai Paus Pertama, disalibkan dan wafat. Jasad Santo Petrus dimakamkan di bawah altar utama basilika.

Basilika Santo Petrus sangat mempesona dengan banyaknya patung, perabotan, dan tempat-tempat yang terukir indah. Basilika ini juga penuh dengan makam orang-orang kudus serta para paus. Ruangan-ruangan rahasia di lingkungan dalam Vatikan dijaga ketat oleh para pengawal.

## Bangunan Romawi

Awalnya, bentuk gereja ini mengambil bentuk bangunan basilika Romawi. Basilika adalah bangunan yang biasa dipakai untuk pengadilan atau perniagaan oleh bangsa Romawi. Bentuk basilika kemudian ditiru oleh umat Nasrani sebagai bangunan gereja, setelah Kaisar Konstantin memberikan kebebasan terhadap perkembangan agama Kristen di Romawi.

Yang ditiru dari arsitektur basilika adalah susunan ruangnya, seperti ruang tengah, barisan tiang-tiangnya, pencahayaannya, dan peninggian lantai. Di gereja basilika juga dibuat atrium, berupa ruang terbuka di dalam gedung yang biasa dibuat pada rumah-rumah kaum bangsawan Roma.

Setelah Martin Luther mendirikan Gereja Protestan pada abad ke-15, Paus Julius II membongkar Basilika Santo Petrus. Ia membuat dan sayembara perencanaan Basilika Santo Petrus yang baru. Rancangan arsitek Bramante terpilih untuk denah

baru Basilika Santo Petrus. Denahnya berbentuk persegi, pengembangan dari bentuk salib Yunani.

Perencanaan basilika ini kemudian dikembangkan lagi. Enam arsitek merancang Basilika Santo Petrus, sebelum arsitek terkenal zaman *Renaissance*, Michelangelo, mengubah denah tersebut.

Sebagian besar rancangan Basilika Santo Petrus dikerjakan oleh Michelangelo pada tahun 1545-1564. Denahnya dikembangkan dari bentuk salib Romawi. Setelah Michelangelo melakukan perubahan rancangan, masih dilakukan dua kali lagi perubahan oleh dua arsitek, hingga mendapatkan bentuk Basilika Santo Petrus seperti sekarang.

Sementara itu, rancangan beranda dan halaman muka Basilika Santo Petrus dikerjakan oleh Lorenzo Bernini (1598-1680). Kubah Basilika Santo Petrus baru dibangun sesudah Michelangelo wafat.

Basilika Santo Petrus merupakan karya arsitektur yang monumental dan megah. Gereja ini telah merekam sejarah arsitektur, dari zaman Basilika hingga zaman *Renaissance* yang kemudian melahirkan gaya Barok. Dalam arsitektur *Renaissance*, denah bangunan sangat terikat pada dalil-dalil yang sistematis, seperti bentuk simetri, kejelasan, dan keteraturan bentuk.

Kubah arsitektur *Renaissance* merupakan ciri khas yang menyolok. Kubah ini merupakan bentuk baru yang dibangun di atas bangunan yang berbentuk silinder, yang menjadi bagian penting dengan hiasan-hiasan tiang, jendela-jendela, dan sebagainya.

Basilika Santo Petrus dapat dikatakan sebagai karya para arsitek genius pada zaman *Renaissance*, yang membuat pembagian denah dan detail-detail bangunan serba teratur. Keindahan arsitekturnya dapat seketika dirasakan oleh para pengunjung. (ME) 

## Theokasih Pakadang Anugerah Bertetangga

Oleh Maria Etty

**Relasi dengan tetangga bukan sekadar basa-basi bagi warga Serpong Terrace. Mereka menyelenggarakan beragam acara demi meningkatkan keakraban antartetangga.**



Dok. Pri

**D**I atas panggung yang dibuat di antara Blok D dan Blok E Serpong Terrace, beberapa anak berlegak-legok seraya melantunkan lagu. Lantas, sekelompok anak mementaskan drama, dilanjutkan dengan atraksi drumband. Sementara ratusan warga membaur di sekitar panggung menyaksikan aneka pentas tersebut. Mereka merayakan Hari Ulang Tahun ketujuh Tangsel pada Sabtu, 26 November 2016.

Sebelumnya, panitia --yang sebagian besar umat Katolik-- menyelenggarakan aneka lomba untuk anak-anak. Sementara ibu-ibu mengikuti lomba tumpeng. “Kami mengadakan acara ini untuk meningkatkan keakraban di antara warga,” kata Ketua Lingkungan St. Yohanes Paulus II (St. YP II), Theokasih Ismail Pakadang, saat dijumpai di kediamannya di Serpong Terrace, Jumat petang, 17 Maret 2017.

Dalam acara tersebut, Theo berhimpun dalam Seksi Dana. Ia mencari sponsor-sponsor guna membiayai perhelatan. Untuk pertama kali, warga Serpong Terrace merayakan Ulang Tahun Tangsel. Pasalnya, setiap tahun warga Blok D dan Blok E

Serpong Terrace senantiasa memperingati Hari Kemerdekaan 17 Agustus. “Lalu, muncul ide dari Ketua RW, bagaimana kalau kita satukan perayaan ulang Tangsel supaya semua blok bersatu,” sitir Theo.

Ibu-ibu menyumbang makanan. Alhasil, dana yang terkumpul digunakan untuk panggung, *soundsystem*, dan hadiah bagi para pemenang lomba. “Acara-acara demikian menambah guyub warga,” tandas Theo.

### Idul Fitri

Theo menjelaskan bahwa saat Idul Fitri, warga Katolik di RT-nya bertugas menjaga keamanan kompleks. “Karena para petugas sekuriti sholat maka bapak-bapak Katolik yang berjaga.” Selepas sholat Idul Fitri, Theo sekeluarga mengunjungi tetangga-tetangga yang merayakannya.

Theo tidak hanya merajut relasi dengan warga Muslim di kompleksnya saja. “Kami juga menjalin hubungan dengan warga Kampung Buaran di dekat kompleks kami,” katanya.

Setiap menjelang Idul Fitri, Theo dan istrinya, Debora

Paloboran, mengirim hantaran kue-kue kepada tetangga-tetangga dan beberapa warga Kampung Buaran. Ketika Lebaran tiba, mereka membalas hantaran ke kediaman keluarga Theo. “Setiap Lebaran, ada banyak hidangan hantaran di rumah kami. Maka, saya mengundang warga Lingkungan YP II untuk makan-makan di rumah kami.”

Bila Natal tiba, gantian warga Muslim di sekitar rumah keluarga Theo yang mengirim makanan dan buah-buahan. “Nanti sesudah Natal, istri saya mengantar makanan kepada mereka,” papar Theo.

### Sangat Rukun

Di Serpong Terrace, satu RW terdiri dari lima RT. Masing-masing blok satu RT. Warga Katolik terpecah di Blok A hingga Blok F; kecuali Blok C. “Saya melihat warga sangat rukun. Umat Katolik pun turut aktif di kepengurusan RT dan RW,” ungkap pria asli Toraja ini.

Sejak dua tahun lalu, Theo mengurus Seksi Kerohanian RW. “Dua tahun yang lalu, Ketua RW mencari pengurus RW. Nah, Pak RT meminta saya mendampingi beliau.”

Kekompakan antarsesama warga Serpong Terrace menyisihkan kenangan indah di benak Theo. Tahun 2015, saat Lingkungan St. YP II baru terbentuk, di Serpong Terrace sedang dibangun masjid. Ketua RW menawarkan lahan kepada warga Katolik untuk membangun gereja. “Kami jawab, bahwa tidak gampang membangun gereja di sini.”

Di pojokan Serpong Terrace, ada pendopo. Jika ada rezeki, warga bergantian membeli ikan. “Lalu, kami makan bersama. Niatnya hanya ingin kumpul-kumpul saja.” Warga setempat juga bikin acara karaoke-an atau “nobar” saat ada pertandingan bola di televisi.

Mereka juga menyelenggarakan makan hamparan. Semua warga bawa makanan dari rumah masing-masing, lalu mereka bersantap bersama.

Cara lain untuk mengait keakraban adalah lewat arisan dan olah raga bersama setiap Sabtu atau Minggu. “Dari Serpong Terrace, kami berjalan kaki ke Tandon BSD. Pulangnya, kami mampir ke perahan susu kambing. Kami minum susu untuk detoks,” imbuh Theo.

Guna menjangkau berbagai informasi, Theo dan Debora bergabung dengan berbagai WA Group warga Serpong Terrace. “Di sini, ada group WA kaum ibu, kaum bapak, lingkungan, grup pengurus RT, pengurus RW, dan pengurus Serpong Terrace,” kata Theo.

Bila ada warga yang sakit, meninggal, atau melahirkan, mereka lekas merespons. “Biasanya ibu-ibu *nyawer* secara spontan. Kalau kami tidak sempat menengok di rumah sakit, kami datang ke rumah,” timpal Debora.

Ketika istri Ketua RT 4 meninggal dunia, semua warga langsung turun tangan. Kekompakan terasa pekat. Kendatipun relasi antartetangga di sekitarnya kompak, Theo mengakui bahwa gesekan konflik tetap ada. “Biasanya semakin akrab, semakin rentan karena ada saja warga yang *kepo*. Kadang gara-gara salah tangkap teks WA bisa memicu konflik,” ungkap Debora.

Ada juga konflik yang perlu didamaikan oleh Ketua RT. “Jika ada konflik antara warga Katolik maka didamaikan di

rumah saya. Saya panggil pengurus Seksi Kerasulan Keluarga Lingkungan YP II yang sudah senior.”

Theo menjelaskan bahwa kebanyakan warga di sekelilingnya sebaya, berusia 30-40 tahunan. “Saat ini, anak-anak kami rata-rata masih remaja.”

### Warga Aktif

Lingkungan St. YP II Serpong Terrace merupakan pemekaran dari Lingkungan Damianus Wilayah 12. Awalnya, ada sekitar 15 KK. Seiring bergulirnya waktu, jumlah warga terus bertambah. Di BIDUK, warga Lingkungan St. YP II tercatat 34 KK. Baru-baru ini, ada empat KK baru. “Jadi, saat ini ada 38 KK di Lingkungan YP II.”

Yang menggembirakan, menurut Theo, sekitar 80 persen warganya aktif. Di Lingkungan St. YP II, sudah dua tahun ini berlangsung Kelompok KS Emmaus Journey. Tahun lalu, ada dua kelas, yakni kelas untuk kaum ibu dan kelas untuk bapak-bapak. Masing-masing kelas terdiri dari lima peserta. Tahun 2017, ada 12 peserta Emmaus Journey. Pasangan Theo dan Debora ikut EJ setahun yang lalu. Tahun 2017 ini, mereka menjadi fasilitator.

Theo dan Debora menyarankan agar warga Lingkungan YP II mengikuti Kursus Evangelisasi Pribadi (KEP) di Paroki St. Monika. “Istri saya ikut KEP angkatan 13, tahun 2015. Saya ikut angkatan berikutnya,” beber Theo. Karena Theo dan Debora sudah merasakan manfaat KEP, mereka menyuarakannya kepada warga lingkungannya. “Dan mereka menyambut dengan antusias. Sekitar 40 persen warga Lingkungan YP II sudah ikut KEP.”

Saat ini, Theo menjadi panitia KEP angkatan 15. “Saya menjadi Koordinator Seksi Perlengkapan. Jadi, setiap Selasa dan Kamis saya datang paling dulu sebelum acara KEP dimulai,” ujarnya sembari melepas tawa.

### Semangat Melayani

Theo dan Debora ingin mempersembahkan pelayanan mereka kepada Tuhan. “Kami sudah merasakan kasih Tuhan, maka kami ingin orang lain merasakannya juga,” kata Debora.

Pengalaman bangkit dari keterpurukan ekonomi, membuat Debora --yang sebelum menikah beragama Protestan-- yakin akan pertolongan Bunda Maria. Kemudian pengalaman mengikuti KEP membuat mata rohani pasutri ini kian terbelalak. “Sebelumnya, kehidupan rohani kami biasa-biasa saja,” aku Debora.

Theo dan Debora mulai aktif menggereja sejak tinggal di Serpong Terrace, tahun 2013. Mereka mengawalinya dengan Bina Iman Anak. “Di sini, ada banyak anak. Mereka perlu dibimbing dengan pengetahuan agama,” tegas Theo. Sebelum menikah, Debora mengajar di Sekolah Minggu. “Kami beli materi mengajar di Gandum Mas. Ada alat peraga dan gambar untuk mewarnai,” ujar ayah Fernandito, Rafael, dan Adrienne.

Kebahagiaan menyelimuti batin Theo dan Debora melihat warga lingkungannya aktif menggereja. Tak sekadar guyub, pengalaman iman mereka bertambah dan terasah. Mereka merasa nyaman tinggal di Serpong Terrace. Tetangga sebagai “saudara terdekat” telah mereka rasakan. Sungguh anugerah bertetangga. 



NN

**A**pa yang paling menyeramkan di dunia ini? Iseng-iseng, dari sampel acak ke beberapa orang dengan ragam usia, terlintas jawaban yang tak saya duga sebelumnya. Apalagi kalau bukan sebaris kata lugas yang saya angkat sebagai judul catatan hati kali ini.

Ya, “kesepian”, itu jawaban mereka. Duh, saya terpana. Mendengar cerita seorang teman yang katanya merasa risih harus meladeni *krang-kring-krang-kring* telepon seorang tantenya yang mengaku kesepian, perlu teman bicara. Padahal, dia bukannya tidak punya keluarga. Ada enam anak, dan seorang suami.

Lalu, mengapa masih merasa kesepian? Ada lagi, seorang lelaki yang menurut saya lumayan jujur mengungkapkan perasaannya, “Saya paling takut kesepian,” katanya. “Rasanya mengerikan. Membayangkannya saja pun, saya tak berani.”

*Halah*, sebegitu mencekamkah kesepian itu? Ya, ada pula anak remaja yang baru gede, *nggak tau mau ngapain, nggak tau mau bikin apa, nggak tau mau ke mana setelah lulus. Hais*, buntut-buntutnya dia bilang, dengan suara gemetar, pelan, ragu-ragu, tidak yakin.” Saya kesepian. Saya sangat kesepian. Tapi, saya percaya, suatu saat nanti, saya akan ketemu seseorang yang mungkin bisa mengusir kesepian saya.”

Seseorang yang bisa mengusir kesepian? Wah, itu pula yang dikatakan seorang teman perempuan saya yang usianya melampaui batas dewasa, kalau tidak mau dibilang beranjak tua. “Saya *kepingin banget* menemukan seseorang yang bisa mengerti siapa saya sebenarnya, dan bersama-sama dengan saya melewati hari-hari yang sepi....”

Cukup. Sampai di sini, saya tertegun. Lalu, tanpa malu atau ragu, melongok ke dalam diri sendiri. Apakah saya juga kesepian? Hmm, saya harus menjawab jujur, sehingga jawaban saya adalah sebagai berikut ; “Ya, tentu saja, saya pernah. Saya “pernah” merasakan kesepian.

*Kok*, “pernah”, *sih?* Berarti, sekarang tidak lagi? Kesepian, menurut pemikiran saya yang kerap melalanguana ini, tidaklah permanen sifatnya. Cuma sementara, dalam kondisi dan situasi tertentu. Jadi, tentu saja saya menjawab begitu,” Saya pernah merasakan kesepian, tetapi sekarang—di saat saya menulis catatan hati ini, saya tidak sedang merasa kesepian.”

Hehehe. Rumit, ya. Entahlah, bagi sementara orang, kesepian bisa jadi menetap, statis sifatnya. Mungkin karena sehari-seharinya demikianlah yang dia rasakan. Seperti yang diceritakan tante teman saya, bahwa walau punya suami, dan anak enam (tergolong banyak, bukan?), eh, *ndilala, kok*, bisa dia merasa kesepian? “Ya, karena tidak ada yang menyapa. Tidak ada yang peduli pada saya. Suami saya, biar ibarat kata, dia duduk di samping saya, tapi dia asyik baca koran sendiri. Begitupun anak-anak, selain punya rumah tangga dan kesibukan masing-masing, cucu saya kecil-kecil pun kalau main ke rumah, bisanya lebih senang main *gadget* daripada temenin oma-nya!”

Lalu, kata lelaki jujur itu,” Saya memang memilih tidak menikah, itu pilihan hidup yang saya yakini. Tetapi, di usia yang lewat paruh baya ini, rasanya ternyata tidak enak juga hidup sendirian, tak ada siapa-siapa di rumah. Kalau pulang, belum *ngantuk*, saya cuma ketemu sama ... tembok!”

Hihhi, mau tidak mau saya ketawa miris. Habis, apa lagi yang mesti saya lakukan? Mengelus bahunya, dan mengatakan, "tembok pun bisa kamu ajak bicara, gitu?" *Haduh*, bisa berabe. Gara-gara terlalu berbela rasa sampai nekat mengelus-elus bahu lelaki lain!

Sementara, sang perempuan dewasa yang terlalu lama melajang, hingga akhirnya ingin mengakhiri kesendiriannya itu, saya sandingkan saja, ya, dengan sang remaja yang juga mengaku sunyi sepi sendiri? *Toh*, keduanya sama-sama ingin mendapatkan seseorang yang bisa mengusir kesepian mereka. Jujur, tiba-tiba saya teringat ... lalat! Hii, *kok*, lalat, *sih*? Iya, bukankah sama-sama diusir pergi? Hahaha.

Akhirnya, saya harus kembali serius. Tanpa perlu berandai-andai lagi, tanpa perlu mencari ke sana ke mari, saya akhirnya menyimpulkan. Rupanya penyakit zaman ini, yang tidak kalah mematikan, tampaknya adalah "kesepian". Jangan kira di kehidupan gemerlap nan ramai, seperti kota-kota besar, minus yang namanya manusia-manusia kesepian.

Oh, justru di sinilah tempat mereka berada! Di tengah hiruk-pikuk suasana, rutinitas kesibukan yang menjebak, orang-orang ramai lalu lalang dengan menyeret beban: kesepian. Mengapa bisa terjadi? Bukankah banyak fasilitas teknologi canggih, seperti *facebook*, *twitter*, dan lain sebagainya. Bukankah kita juga bukannya tidak punya keluarga: suami, isteri, anak, cucu, cicit. Bagaimana bisa, mengaku diterjang emosi jiwa seperti... kesepian?

Lamaaa, saya garuk-garuk kepala, dan tak bisa bukan, lagi-lagi melongok ke dalam diri sendiri. "Saya... saya mencintai *kesendirian!*" akhirnya, kalimat itu yang saya dapatkan. Walau aneh kedengarannya, tapi memang itulah jawaban yang saya comot dari sudut hati saya paling pojok, paling dalam.

Ya, saya mencintai kesendirian, jadinya mungkin, paling tidak dengan gagah berani saya bilang, "Saya *emoh* kesepian, karena itu saya senantiasa mencari berbagai cara agar tidak menjadi kesepian!" Mengerti maksud saya? Ihh, *kok*, geleng kepala? Begini, sederhananya, "Setiap orang pasti pernah merasa kesepian, entah dalam situasi dan kondisi apa. Banyak

faktor dari luar memengaruhi. Tetapi, satu yang pasti, saya pikir, faktor dari dalam diri kita sendiri yang paling utama untuk menentukan, bagaimana kita memerlakukan kesepian itu.

Anggap dia sebagai kawan, atau musuh? Jika memutuskan berteman dengan kesepian, pasti tahu cara-cara yang paling andal untuk menerimanya sedemikian rupa. Membaca, berkebun, nonton, *nge-mall*, atau *ketawa-ketiwi* dengan teman? Namun, sebaliknya, jika kau menjadikan dia musuhmu, biasanya Si kesepian itu akan semakin menjadi-jadi ... merangkulmu, menyiksamu, membelitmu! Paradoksnya begitu, sesuatu yang kita tolak, bukankah akan membuat kita malah menjadi semakin terbenam di dalamnya?

Ah, jangan mau! Jangan pernah mau dikalahkan oleh kesepian! Kita berhak untuk memilih sedari awal, kan? Teman realita dan teman dunia maya memang berbeda. Dari lima ribu kawan mayamu, paling cuma sepuluh yang benar-benar berinteraksi denganmu. Dan, dari sepuluh teman yang punya hubungan itu, seberapa *sih*, yang benar-benar khusus dapat mengusir kesepianmu? *Even*, suami, isteri, orangtua, anak... keluarga sendiri?

Saya pikir, "**menikmati kesendirian**", berteman dengan kesendirian adalah cara yang paling manjur untuk tidak pernah menjadi kesepian. *Jadi, ciptakan saja sebuah ruang di hatimu sendiri. Ruang untuk tidak pernah menjadi kesepian walau sendirian*. Dan, saya sangat percaya, Sang Maha senantiasa mau hadir di sana. Bersama kita. Nah, *ngobrol-lah ngalor ngidul* bersama DIA yang tidak pernah jemu bersamamu. IA senantiasa rela berbagi dan mendengarkan, *kok*. Asalkan tentu saja, engkau juga rela membuka hati, membiarkan Dia datang mengetuk. Dan, kehadirannya akan membuat kesepianmu sirna. Yakinlah!

Jadi, *berdamailah dulu dengan dirimu sendiri, ya?* Sehingga engkau tidak akan pernah merasa *nelangsa* sepi walau engkau hanya sendirian. *Toh*, saat lahir ke dunia dan tatkala waktunya tiba, berpulang ke haribaan-NYA, kita pun hanya seorang diri, bukan? (3032017) 





## Pesan Paus Fransiskus

“TIDAK ada keluarga yang sempurna. Kita tidak punya orang tua yang sempurna.

Kita tidak sempurna, tidak menikah dengan orang yang sempurna, kita juga tidak memiliki anak yang sempurna.

Kita memiliki keluhan tentang satu sama lain.

Kita kecewa terhadap satu sama lain. Oleh karena itu, tidak ada perkawinan yang sehat atau keluarga yang sehat tanpa olah pengampunan.

Pengampunan penting untuk kesehatan emosional dan kelangsungan hidup spiritual kita. Tanpa pengampunan, keluarga menjadi sebuah teater konflik dan benteng keluhan.

Tanpa pengampunan, keluarga menjadi sakit. Pengampunan adalah sterilisasi jiwa, penjernihan pikiran, dan pembebasan hati.

Siapun yang tidak memaafkan

tidak memiliki ketenangan jiwa dan persekutuan dengan Allah.

Rasa sakit adalah racun yang meracuni dan membunuh. Mempertahankan luka hati adalah tindakan yang merusak diri sendiri. Dia yang tidak memaafkan memuakkan fisik, emosi, dan spirit

Itulah sebabnya, keluarga harus menjadi tempat kehidupan dan bukan tempat kematian. Sebuah tempat penyembuhan, bukan tempat yang penuh dengan penyakit. Sebuah panggung pengampunan dan bukan panggung rasa bersalah

Pengampunan membawa sukacita sedangkan kepedihan membuat hati luka.

Dan pengampunan membawa penyembuhan sedangkan sakit hati menyebabkan penyakit.”

8 April 2016

# MICROFLEX®

Sektor 7 - Blok RO/72  
Bumi Serpong Damai

Telp.537.1224 - 538.8806  
082118999325 - 0816.1108301

COUNTER :  
Giant BSD Lt Dasar (Dekat A7W)

### Melayani Pesanan:

- \* Pintu PVC
- \* Pintu Expanda
- \* Pintu Sequra \* Lovera
- \* Horizontal Blinds
- \* Vertical Blinds
- \* Roller Blinds
- \* Insect Screen
- \* Hermex Screen
- \* Kawat Nyamuk Magnetic
- \* Shower Screen
- \* Folding Door/Gate
- \* Kusen Aluminium
- \* Canopy \* Awning Tenda

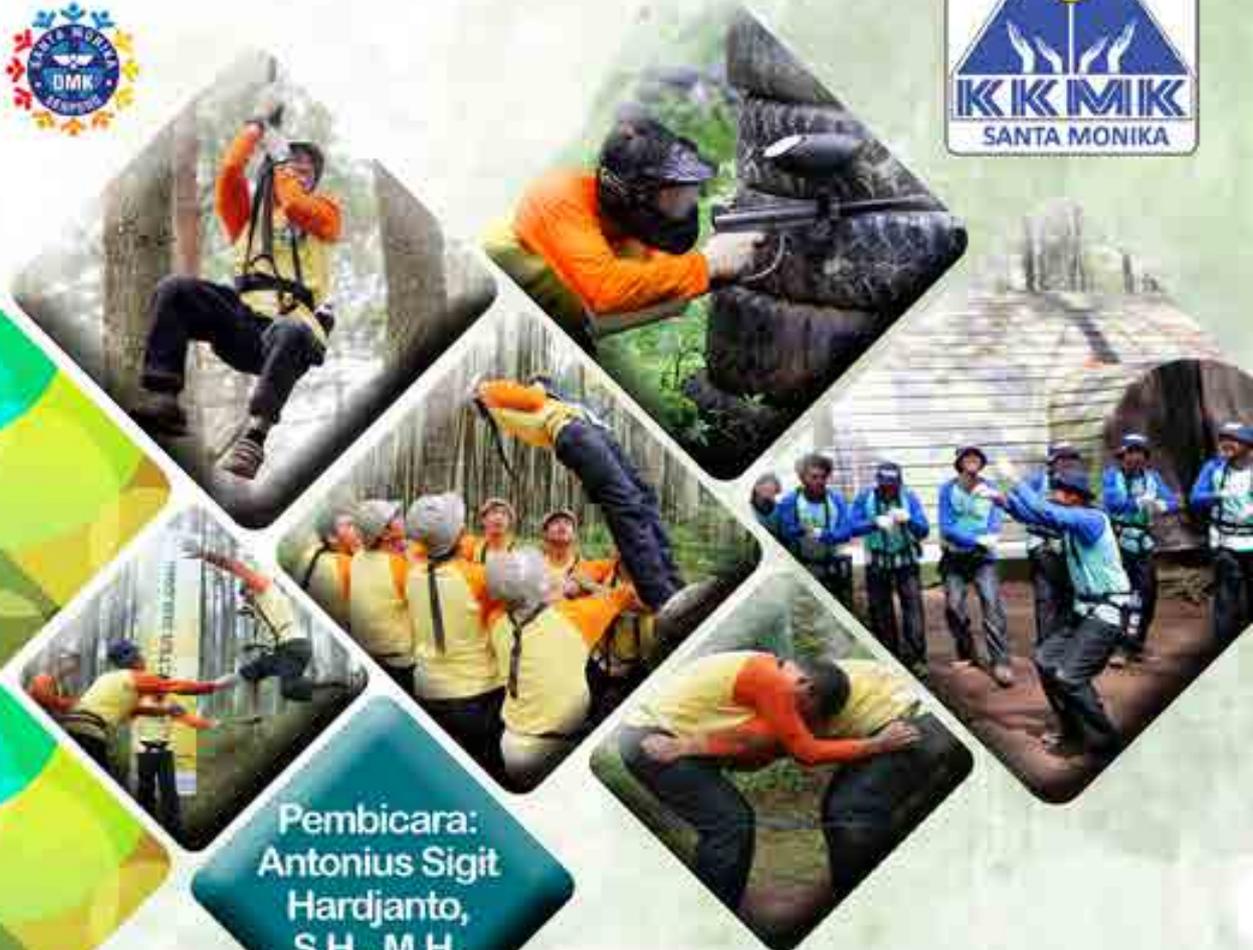
Pasang iklan Anda  
di sini, hubungi  
Susie 0896.7845.7456  
(hanya sms/Whatsapp)

### DIJUAL CEPAT

Tanah luas 3 ha,  
SHM, Pelabuhan Ratu,  
Cocok untuk kebun,  
villa atau perumahan.  
View laut,  
Lokasi tinggi dan  
bebas tsunami.

Peminat-serius hubungi  
WA : 0811 150 285

KOMUNITAS KARYAWAN MUDA KATOLIK SANTA MONIKA  
mengajak anda berpartisipasi dalam kegiatan alam



Pembicara:  
Antonius Sigit  
Hardjanto,  
S.H., M.H.

6 - 7 Mei 2017

Zona 235, Lembang, Cikole - Jawa Barat

**MEMBANGUN KKMK YANG SOLID  
DALAM BERKARYA**

↳ **OUTBOUND GAMES:**

- Paint Ball
- Flying Fox
- Trust Fall
- 7 Fun Games

↳ **MISA ALAM**

↳ **API UNGGUN**

↳ **CAMPING**

Investasi  
**Rp350.000**  
per-orang

Sudah Termasuk:

- Snack 3x
- Makan 4x
- Tenda 2D/ 1N



: Diana (0812 1950 5777) • Theo (0812 917 16554)  
• Lili (0823 5113 1670 - 0812 5846 0195)



# ST. JOHN'S CATHOLIC SCHOOL

PRE-K & KINDERGARTEN | PRIMARY | JUNIOR HIGH | SENIOR

A Gateway to the Global World



**OPEN ENROLLMENT**  
**PRE-K & KG**  
NEW CAMPUS @ THE ICON

Jl. Boulevard Horizon Broadway  
M1 No.1-2 BSD City 15310

☎ 0811-96 388 98

## BSD CAMPUS

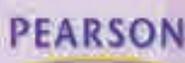
Jl. Kencana Loka Raya No 8  
Sektor 12 BSD City 15310

☎ 021-7587 3345 | 7587 3565

## MERUYA CAMPUS

Taman Villa Meruya Blok D1 No 1  
Jakarta Barat 11650

☎ 021-58902398 | 58902399



[www.SAINTJOHN.sch.id](http://www.SAINTJOHN.sch.id)



Foto 1-3 :

26 Februari 2017, Romo Bimo OSC melantik para prodia-  
kon baru Gereja Santa Monika, Paroki Serpong. Mereka  
berasal dari berbagai ingkungan dan wilayah. Semoga  
dengan bertambahnya para pelayan altar ini, harapan akan  
partisipasi aktif umat dalam tata liturgi, semakin tercapai.  
Selamat melayani dengan kesungguhan hati.



Foto 4-5 :  
Uskup Agung Jakarta, Mgr. Ignatius Suharyo meresmikan Stasi  
Melati Mas, Gereja Santo Ambrosius menjadi Paroki Melati Mas,  
Gereja Santo Ambrosius sekaligus memberkati Dewan Paroki  
Santo Ambrosius yang baru. Dengan demikian paroki baru ini  
mulai berbenah diri untuk semakin bermandiri dalam segala karya  
pelayanan liturgis.



Foto 1-2: Tanpa mengenal letih, para pelayan ini bergotong-royong menyiapkan bejana-bejana abu, yang nantinya akan dipergunakan dalam Misa Rabu Abu, 1 Maret 2017.



Foto 3-4 : Misa Rabu Abu diadakan dua kali; pertama pukul 17.00, kemudian dilanjutkan misa kedua pada pukul 20.00. Begitu banyak umat yang antusias hadir dalam misa pertobatan ini, sekaligus hari pertama masa Pra-paskah



Foto 5-6 : "Ingatlah wahai manusia, sebab engkau adalah debu, dan akan kembali kepada debu." Kata-kata ini mengiringi prosesi penerimaan dan pengurapan debu di dahi kita.



Foto 1-3 :  
18 Februari 2017, Pemberkatan Pastoran baru  
Santa Monika oleh Vikjen KAJ RD Samuel Pangestu



Foto 4-6 :  
28 Februari 2017, Romo Bimo mengundang pula  
Pengurus RT dan RW yang ada di sekitar pastoran  
untuk bergembira bersama dalam acara syukuran  
tersebut.





Foto 1-2 :

Anak-anak Panti Asuhan Suaka Kasih Bunda, Puspita Loka mengalami sukacita tatkala dikunjungi oleh Bina Iman Anak dari wilayah 1 sampai 5. Kegiatan bakti sosial ini diadakan pada 12 Maret 2017, dari pukul 9.00-10.30. Apresiasi juga disampaikan oleh pengurus dan kakak pendamping anak-anak, karena dengan acara kunjungan dan bakti sosial ini, anak-anak panti asuhan mengalami sentuhan kasih dan perhatian dari sesama. Itulah yang mereka harapkan.

Foto 3-5 :

28 Maret 2017 tepat pukul 09.00, Rm. Fautinus Sirken, OSC memimpin misa Acies Komisium Maria Assumpta, Dekanat Tangerang di Gereja Santo Ambrosius, Villa Melati Mas. Ratusan Legioner dari berbagai presidium begitu antusias menghadiri perayaan suci dan meriah ini. Vox Amabilis Choir didaulat oleh panitia untuk menyemarakkan perayaan ekaristi dengan aneka lagu-lagu liturgi dan kidung-kidung devosional kepada Bunda Maria, Ave Regina, Mater Mesericordiae.



## JERUSALEM-MESIR-JORDANIA

19 - 30 Mei'17 Rm. Leonardus Miou, P.  
 22 Jun - 3 Jul'17 Rm. Paschalis, P.  
 22 Jun - 3 Jul'17 Rm. Tibur, Pr & Bpk. Leonardy, AF  
 26 Ags - 6 Sep'17 Ibu Esther Kandou & Mgr. Nicholas Adi Seputra, MSC  
 1 - 13 Sep'17 Rm. Antonius Andi Almaka, OMI  
 19 - 30 Okt'17 Rm. Frans Huvang Hurang, MSF & Rm. Marianus, Pr  
 17 - 28 Nov'17 Rm. Firmus Y. Ballyal, MSC  
 22 Des'17 - 2 Jan'18 Rm. Melanius Jordan, OFM

Bonus:  
 Walk Pasawat Cairo  
 Menuju Sharm el Sheikh

## EUROPE TOUR

### AMSTERDAM PARIS LOURDES ROMA

20 Mei - 5 Jun'17 Ibu Esther Kandou & Rm. Hans Jeharut, P.

### FATIMA LOURDES VATICAN ROMI

25 Mei - 5 Jun'17 Rm. Sergius, CSE  
 22 Jun - 4 Jul'17 Rm. Gregorius Sabinus, CP  
 11 - 23 Sep'17 Rm. Soemardiyo, P.  
 11 - 23 Okt'17 Rm. Anton, Pr

100th Fatima  
 50th Karismatik

### MEDJONORJE BALHAN JERMAN YUKANI

22 Sep - 6 Okt'17 Ibu Esther Kandou & Rm. Gerardus Yanur, Pr  
 20 Okt - 3 Nov'17 Rm. Terry Poniomban, Pr & Yolanda Taroreh

Berpengalaman sejak 1985  
 Yolanda & Joppy Taroreh  
 Web: www.holyglobaltour.com  
 Email: holyglobaltour@yahoo.co.id

Pencatatan & info tour:  
 Gaby (Dili)  
 +670 7787 3271

HOLY  
 GLOBAL  
 TOUR

PC Online Travel Agency  
 J. MC. Jember No. 19  
 Jember 66126

## HERBAL MIX



Traditional Recipe

100 % Bahan Alami

Herbal Mix dibuat dengan 100% bahan - bahan herbal alami, tanpa dimasak, tanpa disaring, tanpa bahan pengawet, dan tanpa air.

## DIVONIS STROKE, JANTUNG ??

Minumlah Herbal Mix secara rutin selama 3 bulan dan rasakan perbedaannya :

Stroke : Bagian tubuh yang sulit digerakan akan membaik dan mulai terasa ringan, tidur lebih nyenyak, tekanan darah normal, dan pemulihan akan semakin cepat.

Jantung : Mencegah serangan jantung mendadak, menghindari pemasangan ring, napas lebih panjang, stamina meningkat

Herbal Mix berkhasiat pula untuk :

- Sakit ginjal dan kanker
- Sakit maag
- Penderita amblien dan susah BAB
- Penderita kolesterol, diabetes
- Sakit lutut, rematik, pengapuran, pegal - pegal, kesemutan, varises, sendi kaku, oncol, asam urat
- Penderita darah rendah dan darah tinggi
- Penderita sinusitis
- Meningkatkan stamina, daya tahan tubuh
- Meningkatkan kecerdasan anak



Komposisi:  
 Madu Murni / Madu Hitam, Bawang Putih, Sanggol, Jahe Merah, Jeruk Nipis, Cuka Apel

Made by order : ELSHADAI ITC BSD 0817.007.0903 - 0818.08.999.878  
 kristoforus\_tan@yahoo.com



# CREDIT UNION BEREROD GRATIA ( Koperasi Kredit Union Bererod Gratia )

Menerima  
 Pendaftaran  
 Anggota Baru

Meningkatkan kualitas hidup anggota,  
 melalui pemberdayaan berbasis komunitas

## INFORMASI

### Tempat Pelayanan

Ruko URBANA  
 Jln. Pajajaran No. 24, Blok G,  
 Pamulang Barat, Tangerang Selatan  
 Telp : 021-27598765

### Pangkalan Kolektor

- Rumah Pelayanan Kasih PSE Santa Monika setiap Minggu, 10.00 - 11.30 WIB  
 WA/SMS : PSE Call Center (0858 8244 6090)
- Ruang Sekretariat Paroki Santa Monika setiap Selasa-Rabu-Jumat, 16.00 - 19.00 WIB



SHOPHOUSE | MULTIGUNA | BUSINESS HOTEL | COMMERCIAL AREA



HARGA  
**1,9\*** M

**DIPASARKAN**

**RUKO DIAMOND**

- ✓ DI JALAN RAYA PEMDA
- ✓ 3 Lantai - Unit TERBATAS

**DP 0%\***

**BAYAR TANDA JADI  
LANGSUNG HUNI  
KPG Dengan Semua BANK**

25jt UTJ = RUKO 3 lt + AC + MOTOR

**Selamat  
Paskah**

Lokasi TERBAIK & HADAP DANAU

member of ASABA & TERRY PALMER group  
Developed By : PT. KWARTA SEJAHTERA JAYA

 (021) **2900 3333**



**Tim Pastores & Dewan Paroki Serpong  
Gereja Santa Monika**

**mengucapkan**

*Selamat Paskah*

*Semoga KebangkitanNya memberi daya dan semangat baru dalam Iman,Harapan & Kasih*



## Mengapa KKMK?

*KKMK akan mengadakan kegiatan pengembangan karakter/team building pada Sabtu dan Minggu 6-7 Mei 2017 di Cikole, Lembang. Diharapkan, akan terjadi jalinan pertemanan baru bahkan calon pasangan hidup dari kegiatan ini.*

**K**ETIKA kita masuk ke dunia kerja, mau tidak mau akan terjadi beberapa perubahan dalam hidup kita. Secara tidak sadar, akan terjadi perubahan pola berpikir dan bersosialisasi. Tidak semua rekan kerja memiliki rentang usia yang sama; ada yang lebih tua dan ada yang lebih muda. Pada umumnya lebih tua. Diperlukan pendekatan baru untuk menyesuaikan diri dengan kondisi tersebut.

Waktu yang dapat digunakan untuk bersosialisasi di luar jam kerja juga berkurang. Kita tidak dapat lagi mengikuti kegiatan-kegiatan sebelum pukul 18.30 pada hari kerja. Meluangkan waktu untuk bertemu dengan teman-teman SMA atau kuliah juga semakin sulit karena perbedaan waktu luang dan jarak yang memisahkan.

Sebagai orang Katolik, terlibat dalam kegiatan Gereja adalah sebuah kebutuhan. Mengikuti aktivitas di lingkungan atau paroki sedikit banyak membantu kita bertumbuh dalam iman. Selain itu, diharapkan dengan semakin terlibat menggereja, akan ada lebih banyak kesempatan untuk memberi dan berkarya bagi sesama.

Dunia kerja dan terjun langsung ke masyarakat juga akan menimbulkan kebutuhan-kebutuhan lain. Pentingnya membangun jaringan pertemanan akan dirasa semakin penting untuk menunjang karir pada masa depan. Tidak sedikit tawaran pekerjaan didapat dari kenalan atau teman. Banyak informasi baru yang bisa didapat dan dipelajari jika kita memiliki *networking* yang baik. Terkadang *candaan* yang dilanjutkan menjadi

*sharing* ide dapat berlanjut menjadi suatu usaha yang didirikan bersama.

Memiliki visi “Pengembangan Kepribadian dan Profesionalisme Kerja Karyawan Muda Katolik berdasarkan Iman Kristiani dan Persaudaraan Kasih”, Komunitas Karyawan Muda Katolik adalah wadah yang diperuntukkan bagi orang muda Katolik berusia 17-45 tahun yang sudah bekerja dan belum menikah.

KKMK memiliki tujuan untuk membangun spiritualitas karyawan muda Katolik akan panggilannya sebagai putra-putri Gereja dan Negara dengan pembinaan kerasulan awam, mewujudkan sosialitas dan kualitas persaudaraan kasih kristiani, dan mengembangkan profesionalitas, pengetahuan, dan keterampilan karyawan muda Katolik.

Dalam usaha mewujudkan tujuan tersebut, KKMK Santa Monika akan mengadakan kegiatan pengembangan karakter/*team building*. Kegiatan akan diselenggarakan dalam bentuk outbond (paintball, flying fox, dan delapan permainan lainnya) dengan api unggun dan Misa alam. Selain sebagai sarana rekreasi, outbond dapat membangun kerjasama dalam tim dan membentuk karakter.

Diharapkan, pengalaman selama mengikuti outbond dapat menjadi refleksi yang berguna dalam dunia kerja. Selain itu, diharapkan akan terjadi jalinan pertemanan baru bahkan calon pasangan hidup dari kegiatan ini. Kegiatan ini akan diadakan pada Sabtu dan Minggu 6-7 Mei 2017 di Cikole, Lembang. Semoga pekerja muda Katolik dapat semakin tumbuh dalam Gereja, lingkungan kerja, dan masyarakat. (ndy) 

# Akhirnya Percaya

Oleh: Angela Gladys Devina

Minggu pagi yang dingin membuat Rio malas untuk menarik diri dari alam mimpi. Ia mengubah posisi tidurnya dan melanjutkan mimpi indahya.

“Rio, bangun!” teriak mamanya, entah untuk yang ke berapa kalinya.

“Lima menit lagi, Ma,” gumam Rio namun matanya tetap terpejam. Mama menepuk bahunya, “Ayo, nanti terlambat!”

“Terlambat ke mana, Ma?”

“Ke gereja-lah. Ini hari Minggu, Rio...,” Mama menepuk bahunya, kali ini lebih keras.

“Males, ah,” Rio menguap panjang membuat Mama membelalakkan mata, “Astaga! Makin gede makin males aja. Cepetan mandi, Rio! Ayo, cepat!” desak Mama.

“Iya deh, Ma. Iyaaa...,” Rio akhirnya menyerah. Dengan langkah berat dia menuju kamar mandi. Selesai mandi, dikenakannya kemeja kotak-kotak merah dan celana panjang hitam. Sepatu *sneakers* melengkapi penampilannya. Bersama orangtuanya, ia pergi ke gereja naik mobil. Papa yang menyetir. Rio yang duduk di belakang memasang *earphone* di telinganya. Sepanjang perjalanan dia memutar lagu kesukaannya.

Melepaskan pandang ke luar jendela, Rio berpikir mengenai apa pentingnya pergi ke gereja dan berdoa. Ia tidak pernah berdoa setiap kali ingin makan atau tidur. Biasanya, ia berdoa jika mama atau papanya sedang melihat. Pergi ke gereja pun jika dipaksa. Entahlah, Rio tak begitu percaya dengan agama. Ia lebih percaya kepada *sains*. Menurutinya, segala sesuatu di dunia ini dapat dijelaskan dengan *sains*.

“Kita sudah sampai,” suara Papa membuyarkan pikiran Rio. Mereka turun dari mobil dan melangkah masuk ke gereja yang sudah ramai. Sebagian besar bangku diisi oleh umat yang mengenakan

pakaian rapi, kebanyakan menggunakan blus dan kemeja, walaupun ada juga di antara mereka yang berkaus dengan celana jin. Rio dan keluarganya mengisi tempat duduk yang masih kosong. Letaknya di tengah, tidak terlalu depan atau juga terlalu belakang.

Sepuluh menit kemudian, tepatnya pukul 7 pagi, misa pun dimulai. Rio tidak fokus mengikutinya. Di benaknya, masih ada banyak hal lain yang lebih seru untuk dipikirkan. Satu setengah jam terasa lama, namun akan cepat berlalu jika Rio asyik bermain dengan fantasinya sendiri. Misa akhirnya selesai.

Keesokan harinya, Rio pergi ke sekolah seperti biasa. Pada jam istirahat, Rio dan para sahabatnya, Adri, Justin, Albert, dan Kevin, duduk santai di *hall*. “*Guys*, mau *curhat nih*,” kata Rio tiba-tiba mengundang rasa ingin tahu keempat sahabatnya yang mendadak mendekatkan diri. “Ada apaan, *nih*?” seru mereka hampir bersamaan.

“*Gua* mulai, ya, *curhat*-nya. *Gua* merasa *kalo* agama *enggak* ada gunanya. Cuman sekadar status di KTP. *Toh*, semua hal bisa dijelaskan dengan *sains*? *Ngapain* ke gereja? Buat apa percaya Tuhan? *Kalo* orang sakit, kan disembuhin *pake* obat. *Emangnya* ada orang yang sembuh karena berdoa *doang*?”

“Ya, *enggak* bisa *gitu dong*, Bro. Semua yang *lu* punya sekarang itu dari Tuhan. *Lu* masih hidup *aja* itu anugerah-NYA. *Lu* punya orangtua yang baik, bisa sekolah, bisa makan, masih sehat, dan lain-lain itu anugerah. *Lu* harusnya bersyukur. *Kalo* Tuhan mau, bisa *aja kok lu* mati sekarang. Bener *enggak* temen-temen?”

“Bener *dong*. Albert *gitu loh*,” kata Justin, Adri, dan Kevin hampir bersamaan.

“Edisi Albert bijak,” tambah Justin. Walaupun begitu, Rio tetap saja tidak mengerti apa pentingnya agama bagi dirinya. Ia belum mendapatkan arti yang

sesungguhnya.

Rabu siang sepulang sekolah, seperti biasa, Rio berjalan kaki menuju tempat les piano karena dekat dengan sekolah. Sebenarnya, Rio merasa sangat lelah, namun ia memutuskan untuk pergi les. Sebagai murid kelas XII IPA, Rio harus mengerjakan *tryout* yang diberikan oleh guru sekolah. Hari ini ada *tryout* matematika dan fisika. Kedua pelajaran tersebut sulit dan menguras energi.

Ia berjalan di trotoar, menyusuri jalan protokol di depan sekolahnya. Jalan itu selalu ramai. Banyaknya kendaraan bermotor lalu-lalang ditambah udara panas, membuat Rio tak hentinya berkeringat, Rio merasa semakin lelah. Kepalanya pusing. Tempat les piano ada di seberang jalan besar itu. Ketika hendak menyeberang, Rio mendengar suara hantaman yang amat keras. Tiba-tiba Rio terhempas ke jalan. Hanya itu yang Rio tahu. Setelah itu ia langsung tidak sadarkan diri.

Saat membuka matanya, ia melihat cahaya putih yang amat terang. Sekelilingnya pun putih. Dia menyadari bahwa dirinya di... rumah sakit. Tante Rio ada di sana menemaninya. Seorang perawat berwajah ramah menghampiri dan mendorong ranjang Rio menuju ruang *rontgen*. Tak lama sesudahnya, ranjang Rio pun kembali didorong menuju UGD. Orangtua Rio tidak ada di sana karena mereka sedang ada pekerjaan di luar kota.

Dua jam kemudian, hasil *rontgen* pun keluar. Seorang dokter menunjukkan hasilnya kepada Rio. Dokter perempuan yang masih cukup muda dengan rambut sebahu tersebut menyapa Rio. “Halo, Rio. Perkenalkan, saya Dokter Angela. Ini, saya bawakan hasil *rontgen* kamu. Saya lihat tulangmu tidak ada yang patah. Sungguh luar biasa. Hal ini sangat jarang terjadi,” kata dokter tersebut.

“Jarang terjadi, Dok? Apa maksudnya?”

“Iya, Rio. Kamu belum tahu apa yang terjadi pada dirimu? Melihat gelengan kepala Rio, dokter Angela kembali menjelaskan,” “Begini, Rio. Menurut bapak yang mengantar kamu ke mari, saat menyeberang jalan kamu tertabrak mobil. Dia bilang kamu terlempar dan jatuh di jalan raya.”

“Hah? Itu benar terjadi, Dok?” Rio seolah tak percaya.

“Ya. Bapak yang mengantar kamu itu saksinya.” Seseorang yang duduk di kursi roda lewat, tak jauh dari ranjang Rio. Kursi roda itu didorong oleh seseorang yang kelihatan usianya jauh lebih tua darinya.

“Rio, kamu lihat orang itu?” Dr Angela menunjuknya, “Orang itu naik motor lalu terserempet mobil.” Tangan kirinya terbalut gips. Wajahnya babak belur, luka di mana-mana. Rio membandingkan dengan dirinya. Kondisinya masih lebih baik daripada orang itu. Di saat itu, ia sadar bahwa Tuhan masih memberinya rahmat untuk hidup. Dan, waktu untuk bertobat? Di saat itulah mata Rio terbuka dan memercayai kuasa Tuhan.

“Iya, saya harus bersyukur. Saya hanya sedikit terluka, padahal sudah tertabrak mobil. Terima kasih, Dokter sudah membantu saya untuk lebih percaya kepada Tuhan Yesus dan tidak pernah lupa untuk bersyukur.”

Dr Angela tersenyum mendengar perkataan Rio. “Ya, kamu pasti segera sembuh. Saya harus menemui pasien-pasien lain. Kamu akan dipindahkan ke ruang Melati, rawat inap kelas 1. Kamu boleh pulang 2 hari lagi.”

“Biayanya gimana, Dok?” Tanya Rio spontan. Ia bingung teringat orangtuanya masih berada di luar kota.

Dr Angela tersenyum lagi. “Tenang saja. Orang yang menabrak kamu telah membiayai semuanya. Tante kamu sudah menandatangani semua dokumen perawatanmu di RS.”

Sekali lagi, Rio merasa sangat bersyukur. Ternyata, masih ada orang yang bertanggung jawab dengan apa yang dilakukannya. Masih ada yang berbaik hati di luar sana. Setiba di ruang Melati, Rio mengambil ponselnya dan

memberi tahu sahabat-sahabatnya jika ia telah mengalami kecelakaan. Tak lama, mereka semua datang menjenguk.

“Hi, Bro. Gimana rasanya ditabrak mobil? Enak *nggak*?” tanya Kevin.

“Ya, kali enak, Vin. Atau *lu* mau *nyobain*?” guyon Adri.

“Biasanya dari setiap kejadian ada hikmahnya. *Gimana, Rio*?” Albert tertawa. Dan, tanpa diduga dijawab oleh Rio dengan serius, “*Gua* bersyukur sama Tuhan karena masih bisa *ngomong* dan ketemu kalian. *Gua* sekarang percaya dan yakin kalo Tuhan benaran ada. Buktinya *Dia* lagi *ngasih* *gua* kesempatan buat bertobat dan jadi orang yang percaya kepada-Nya. *Gua* janji mau rajin berdoa. ke gereja, belajar baca Alkitab.”

Keempat sahabat Rio bengong, namun tak lama karena setelah itu mereka tertawa bahagia bersama.

Dan, hari demi hari, bulan demi bulan berlalu. Ujian nasional sudah selesai dan mereka semua sudah lulus SMA. Mereka membuat perayaan kelulusan kecil-kecilan dengan makan bersama di sebuah restoran *steak*. Mereka memulai kehidupan baru di universitas negeri yang sama.

Rio dan sahabat-sahabatnya membentuk sebuah *band musical*, “Abstrak”. Mereka sering tampil sehingga lumayan terkenal. Tak hanya memikirkan pelajaran dan ketenaran, mereka aktif dalam kegiatan keagamaan di kampus. Mereka juga tak lupa membahas Alkitab di antara obrolan tentang keseharian mereka. Mereka semua yakin, bahwa Tuhan senantiasa menyertai dalam setiap detik hidup mereka. **K**



**Melayani Jasa Pengurusan:** Passport, STNK, SIM, Akte Lahir, Akte Kawin, Akte Kematian, NPWP, SIUP, TDP, KIR, ES Pufer, ES Doger, Bacang, Barongsai, dll.

Dokumen  
Ambil & Antar

**KAMSIA (KAMI SIAP MELAYANI ANDA)** 24  
Melayani dan membantu disaat berduka  
diluar dan dalam rumah duka JAM

- Penyediaan Rumah Duka Dharmais, Atmajaya, Heaven, Gatot Subroto, Abadi, Oasis & Sekitar Bintaro
- Ambulance, Cargo, dan Pengawalan
- Peti Jenazah Lokal & Impor
- Memandikan Jenazah, Formalin, Make Up, Pakaian
- Pemakaman, Kremasi, & Penitipan Abu
- Dekorasi & Bunga
- Upacara Pemakaman, Kremasi, Tata Cara Ibadat, Koordinator Litungi

**HUBUNGI: PASUTRI KIKI-TENNY**  
7486 3431 - 7486 3433 - 0812 8055 249 - 0817 6700 177  
0815 1047 3737 - 0821 10 1000 99 - 70 66 9 660 - 93 6 94 180

# Si Busuk Penuh Khasiat

**Meski bentuknya aneh dan aromanya busuk, buah ini terbukti mampu mengobati berbagai penyakit.**

**M**ENGGKUDU merupakan buah yang terkenal berkhasiat bagi kesehatan. Buah ini punya banyak nama, antara lain cangkudu, pace, tibah, labanau baja, dan noni.

Sejak tahun 1950-an sebenarnya para ilmuwan Barat telah meneliti manfaat mengkudu atau *morinda citrifolia*. Tanaman yang di dunia Barat dikenal sebagai noni ini ternyata dapat menyembuhkan berbagai penyakit.

Menurut Neil Solomon dalam buku “Noni, Natures Amazing Healer”, mengkudu dapat menangkis serangan berbagai penyakit, di antaranya tekanan darah tinggi, gangguan jantung, diabetes, lesu, nyeri, alergi, masalah pencernaan, masalah pernapasan, kelainan ginjal, dan kanker. Mengkudu juga dapat memperbaiki sistem reproduksi dan meningkatkan kesuburan.

## Senyawa Kimia

Dalam “Ensiklopedi Nasional Indonesia” disebutkan bahwa mengkudu adalah suatu perdu dengan tinggi sekitar delapan meter. Batangnya pendek, bercabang banyak. Daunnya melonjong besar dan mengkilat. Bunganya putih dan tersusun pada ketiak daun. Buahnya berbenjol-benjol dan mengandung banyak biji. Di Indonesia, tumbuhan ini tumbuh liar di daerah pantai, hutan, dan ladang pada ketinggian sampai sekitar 500 meter di atas permukaan laut.

Tanaman ini mengandung senyawa kimia yang disebut morindon dan antrakinin. Senyawa morindon yang berwarna merah terdapat pada akarnya yang digunakan pula sebagai sumber pewarna serat dan batik tradisional.

Untuk pertama kali keistimewaan mengkudu diungkap oleh peneliti dari Universitas Hawaii, Ralph M. Henicke, yang berhasil mengisolasi komponen bioaktif dari buah ini, yakni serotonin yang aktif dalam setiap proses metabolisme tubuh.

Dari berbagai penelitian kemudian diketahui bahwa sari mengkudu punya banyak kandungan, seperti terpenoid yakni senyawa hidrokarbon isometrik yang dapat membantu tubuh dalam proses sintesa organik dan pemulihan sel-sel. Antrakinones adalah kandungan yang memiliki sifat anti mikroba (anti bakteri) yang dapat mengatasi berbagai masalah kesehatan yang disebabkan oleh bakteri, seperti infeksi kulit, hati dan pencernaan, gangguan jantung, pilek, dan demam.

## Menambah Kekuatan

Mengkudu juga mengandung asam akorbat yang merupakan sumber vitamin C, zat-zat nutrisi seperti protein dan mineral untuk menambah kekuatan dan tenaga, serta scopoletin yang berfungsi

memperlancar peredaran darah sehingga tekanan dan peredaran darah stabil.

Selain itu, buah ini mengandung damnacanthal yang merupakan zat anti kanker dan proxeronine yaitu zat pembentuk xeronine untuk mengaktifkan protein-protein yang tidak aktif dan mengatur struktur serta bentuk sel-sel yang aktif dan membantu tubuh menyembuhkan dirinya sendiri.

Sari mengkudu aman dikonsumsi bersama-sama dengan makanan tambahan lain ataupun obat-obatan karena tidak ditemukan interaksi negatif, malah membantu kerja obat lain menjadi efektif.

Reaksi positif pertama sari mengkudu adalah menguras kotoran-kotoran di dalam tubuh melalui alat-alat sekresi selama sekitar dua hari. Ada sebagian orang yang pada awal mengonsumsi mengkudu mengalami alergi, seperti munculnya bercak-bercak merah pada kulit. Namun, tidak apa-apa, kurangi saja jumlah pemakaiannya tetapi tetap lanjutkan mengonsumsinya.

Untuk memperoleh hasil yang optimal, sebaiknya Anda mengonsumsi sari mengkudu atau jus mengkudu secara teratur. Dosis yang dianjurkan 100 ml jus diminum sebelum makan. Hal ini bertujuan agar cairan tersebut bisa terserap dengan baik oleh lambung. Baru sekitar tiga bulan kemudian khasiat sari mengkudu akan terasa dan tubuh menjadi sehat.

Anda boleh mengonsumsinya secara utuh; dimakan mentah-mentah atau dibuat jus. Karena rasanya tidak enak, Anda boleh mencampurnya dengan sari buah lain, seperti jambu, apel, dsb. Kalau Anda sulit memperoleh mengkudu, dewasa ini tidak sulit mendapatkan sarinya yang telah dikemas dalam botol. **(Ist) K**



# Menyembah Tubuh dan Darah Kristus

**K**APAN ya saatnya kita mengatupkan kedua telapak tangan, lalu mengangkatnya ke arah kepala atau bersikap menyembah? Benar sekali; pada saat imam memperlihatkan Tubuh dan Darah Kristus di altar, setelah mengucapkan kata-kata konsekrasi!

“Terimalah dan makanlah! Inilah Tubuh-Ku yang dikurbankan bagimu!” Pada saat inilah kita semua mengambil sikap menyembah, seiring putra altar membunyikan lonceng.

Selanjutnya, imam kembali berkata, “Terimalah dan minumlah! Inilah piala Darah-Ku, darah perjanjian baru dan kekal, yang ditumpahkan bagimu dan bagi semua orang demi pengampunan dosa.” Sekali lagi, kita mengambil sikap menyembah sewaktu putra altar membunyikan lonceng untuk yang kedua kali.

Sikap menyembah bermakna sebagai penghormatan



kepada Tubuh dan Darah Kristus. Cara ini dipengaruhi oleh budaya Jawa dan Bali. Maka, cara menyembah cenderung dilakukan oleh umat yang berada di Pulau Jawa dan Bali. Cara menyembah memang tidak berlaku untuk seluruh Gereja Katolik di Indonesia.

Nyatanya, umat menyembah dengan cara yang beragam. Ada yang mengangkat kedua telapak tangannya yang terkatup hanya di depan hidung, ada yang diangkat sampai ke dahi, bahkan di atas kepala.

Lalu, kita menyembah dengan cara yang mana ya? Tidak ada yang salah *kok!* Semuanya bertujuan menyembah Tubuh dan Darah Tuhan. Yang penting, kita melakukannya dengan penuh perasaan; sungguh-sungguh menghormati Tuhan dan Darah Tuhan. Pada

saat menyembah, kita perlu mengerahkan konsentrasi, jangan sampai mata kita melirik ke kiri ke kanan! Karena yang kita sembah itu sungguh Tubuh dan Darah Kristus. (Ist) **K**

## Museum Pusaka Karo



**M**USEUM Pusaka Karo hadir karena kegelisahan Pastor Leo van Joosten OFM.Cap. Banyak warisan budaya Karo berada di tangan para kolektor di Eropa. Lalu, Pastor Leo mengajak kenalan-kenalannya untuk menghimpun barang-barang dan perkakas-perkakas Karo, serta gambar-gambar tempo dulu.

Keuskupan Agung Medan mendukung rencana tersebut, dengan menyerahkan sebuah gereja tua di

Berastagi untuk dijadikan museum. Lokasinya di Jl. Perwira No. 3, di pusat kota Berastagi, Sumatra Utara.

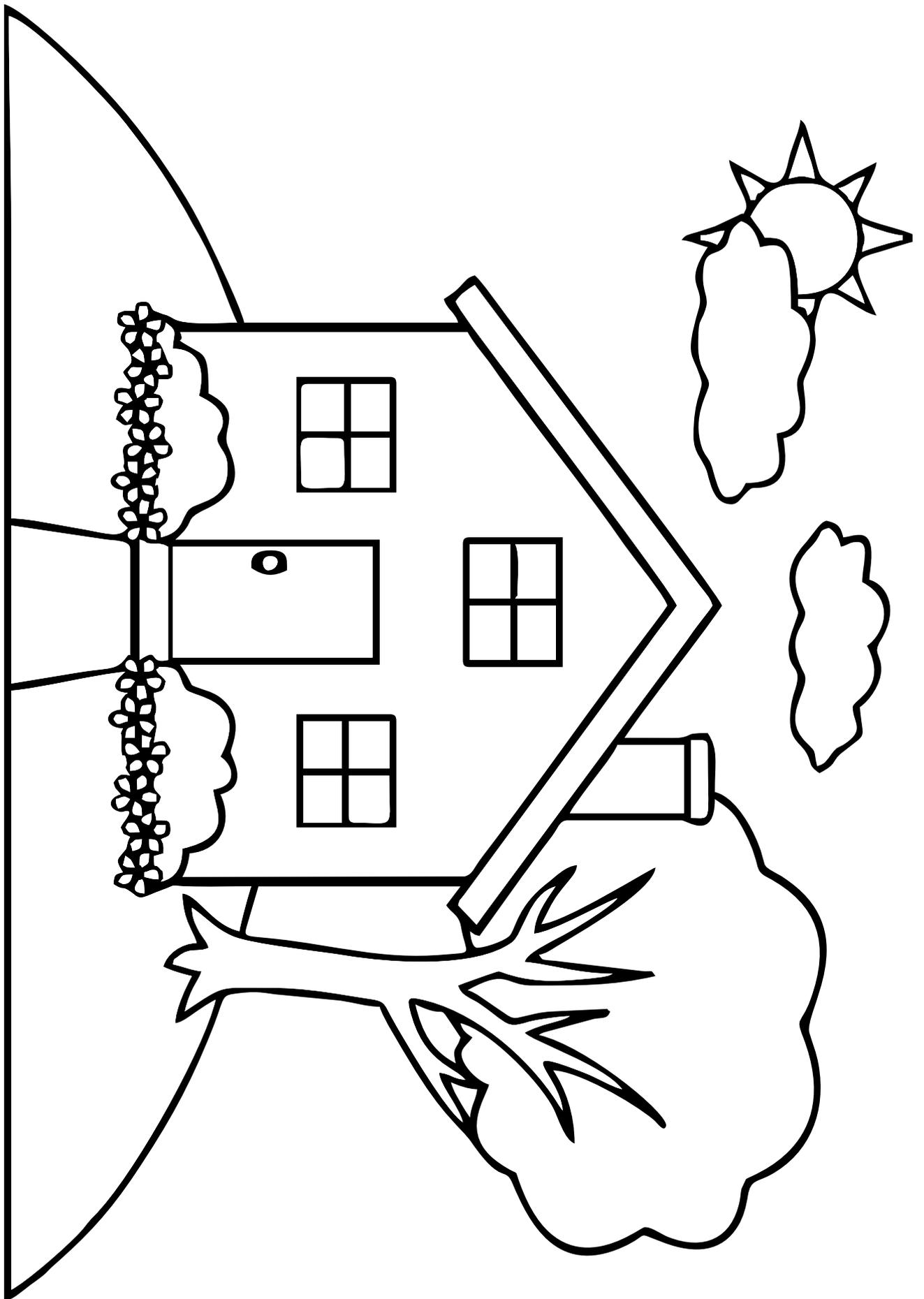
Museum ini mulai dibangun pada tahun 2010 dan diberkati oleh Uskup Agung Medan, Mgr. Anicetus Sinaga OFM.Cap, pada 9 Februari 2013. Selanjutnya, diresmikan pula “Rumah Gugung Tirto Meciho” di pelataran museum. Rumah Adat Karo tersebut memiliki empat tungku.

Ketua Yayasan Museum Pusaka Karo, Pastor Leo van Joosten OFM.Cap, mengatakan bahwa barang-barang yang disimpan di museum merupakan pemberian masyarakat. “Tidak ada yang dibeli, semua diserahkan,” tutur Pastor Leo.

Museum Pusaka Karo menyimpan berbagai koleksi yang umurnya puluhan hingga lebih dari seratus tahun, seperti alat pertanian, alat memasak, alat makan, berbagai perlengkapan menyirih, baju, perhiasan, ulos, miniatur rumah adat Karo, pustaka Laklak, dan berbagai gambar tentang peradaban Karo.

Ayo kunjungi Museum Pusaka Karo! Kita pasti bisa banyak belajar dari apa yang dipamerkan di dalam museum ini. (Ist) **K**

AYO MEWARNAI



# 15 Tahun Perhimpunan Warakawuri Katolik St. Monika Bumi Serpong Damai



Dok. Pri

**H**ari Jumat pagi sekitar jam 08.00 tanggal 25 November 2016, di aula St. Benedictus terlihat ada kesibukan beberapa ibu yang tergabung dalam perhimpunan Warakawuri Katolik St. Monika, sibuk mempersiapkan tempat, mendekorasi ruangan dengan balon-balon dan kertas warna warni, dikiri kanan altar diletakkan Bendera Merah Putih dan Vandel Perhimpunan.

Dihari itu berlangsung pelantikan pengurus baru periode 6 masa bakti tahun 2016-2019 didalam perayaan Ekaristi yang dipimpin oleh Pastor Bernardus Yusa Bimo Hanto OSC. Pelantikan dilakukan oleh Ketua PWK St. Monika koordinasi cabang-cabang Keuskupan Agung Jakarta Ibu M.F Suparti Antho Warsono, disaksikan oleh Wakil Ketua PWK St. Monika Pusat Ibu Veronica Sri Mulyati beserta staff.

Adapun susunan pengurus PWK St. Monika BSD cabang ke 37 adalah :

1. Moderator : Pastor Bernardus Yusa Bimo Hanto OSC
2. Penasehat/Pebimbing Rohani : Suster Eveline Setyaningsih OSU
3. Pedamping : Suster Vivien Utami
4. Ketua : Ibu Fransiska Allan Poppy Tjahyadi
5. Wakil Ketua : Ibu Maria Imelda Inggar Kusuma Sari
6. Sekretaris : Ibu M.B. Alexandra Prasetyowhati
7. Bendahara : Ibu Bernadette Fina Iskandar

Tanggal 25 November 2016 juga merupakan hari jadi PWK St. Monika

BSD yang ke 15. 15 tahun yang lalu PWK St. Monika BSD berdiri dengan diprakarsai oleh Suster Eveline OSU bersama Ibu Helena Supto, Ibu Ismu serta beberapa ibu dari Legio Maria untuk menghimpun dan menyatukan ibu-ibu para janda dalam suatu wadah. Kemudian PWK St. Monika BSD resmi berdiri dengan Moderator Almarhum Pastor Yan Sunyata OSC. Puji Tuhan hingga saat ini PWK St. Monika masih berjalan dengan baik dan berkumpul dalam acara pertemuan pada hari Rabu ( minggu ke 3 ) setiap bulan. Terima kasih Tuhan atas kehadiran PWK St. Monika di paroki kami tercinta. Bunda Maria, Santa Monika doakanlah kami.

Akhir kata selamat bertugas pada pengurus baru, marilah kita begandeng tangan untuk saling berbagi kasih. (Aryo) 



Dok. Pri



Dok. Pri

**Suasana saat Pelantikan Ketua & Pengurus Warakawuri Santa Monika di Aula St.Benediktus dilanjutkan Pemberkatan oleh Pst.Bimo OSC**



Dok. Pri



Dok. Pri

## Belajar dari ABK

**Paguyuban Kharis menyelenggarakan Temu Sapa Keluarga Umat Berkebutuhan Khusus. Romo Bernadus Yusa Bimo Hanto OSC menyambut gembira terbentuknya kembali kelompok ini.**

**S**EKITAR 60-an orang tua dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) serta para pembakti Kharis memenuhi Aula Benediktus Paroki Serpong Gereja St. Monika pada Minggu, 26 Februari 2017. Setelah sekitar 12 tahun vakum, Paguyuban Kharis yang merupakan wadah bagi para orang tua ABK kembali mengibarkan keberadaannya.

Hari itu, Paguyuban Kharis menyelenggarakan Sarasehan bertajuk “Temu Sapa Keluarga Umat Berkebutuhan Khusus Paroki Santa Monika”. Hadir sebagai pembicara, psikolog Dr. Rita Damayanti MSPH dan Kepala Paroki Serpong, Romo Bernadus Yusa Bimo Hanto OSC.

Pada kesempatan itu, Rita mengajak orang tua ABK untuk optimis terhadap keadaan dan berupaya mengoptimalkan kemampuan anaknya.

### Lomba Marathon

Rita mengemukakan, pada hakikatnya menjadi orang tua itu sulit, apalagi orang tua dengan ABK. Tantangan dari hari ke hari harus membuat orang tua ABK ekstra sabar. “Kita belajar dari ABK. Setiap hari kita berlatih,” ujar Rita.

Rita mengibaratkan orang tua ABK ikut lomba lari marathon. Tapi, tidak ada istirahatnya. “Lomba lari marathon yang sesungguhnya ada garis finishnya,

tetapi marathon orang tua ABK tidak ada ujungnya.”

Ia memuji para orang tua ABK sebagai super hero. “Apa yang kita lakukan itu hebat. Kita adalah terapis, perawat, dokter, teman, guru, dan orang tua bagi mereka.” Yang terpenting, lanjut Rita, orang tua ABK harus *move on*, jangan melihat ke belakang dan menyesali diri. “Jangan membawa rasa bersalah. Maafkanlah diri kita!”

Lebih jauh Rita mengingatkan agar orang tua ABK jangan sampai kehilangan jati dirinya. Tetaplah fokus pada pekerjaan dan hobi. “Perhatikan pula keutuhan perkawinan. Ini perjuangan!”

### Menjadi Teman

Romo Bimo menyambut gembira terbentuknya kembali Paguyuban Kharis. “Alangkah baiknya jika kita mau menjadi teman dan sahabat bagi saudara-saudara yang membutuhkan perhatian,” ujarnya.

Romo Bimo mengemukakan bahwa sikap personal sangat penting. Dewasa ini, orang-orang cenderung sibuk. Itulah sisi kerapuhan manusia. Maka, baik jika kita menunjukkan cinta agape kepada ABK. “Ini sebuah panggilan yang bergerak bukan lagi sebagai *passion* tetapi spirit.”

Romo Bimo menandakan bahwa yang pertama perlu dibangun adalah

kesatuan hati dan jiwa. “Kita harus masuk ke dalam empati supaya semakin banyak orang tua ABK yang mau bergabung dalam Kharis.” Tentang Misa khusus bagi ABK, Romo Bimo mengingatkan mesti dipersiapkan dengan baik. “Jangan hanya ritual saja.”

Pada kesempatan ini, beberapa orang tua ABK mensharingkan pengalamannya; suka dukanya dikaruniai ABK.

### Perbedaan Mendasar

Paguyuban Kharis dibentuk atas gagasan Romo Yan Sunyata OSC (Almarhum) pada tahun 2001. “Kharis berarti dikasihi, disayangi,” ungkap pengurus Paguyuban Kharis, Ida Koswara. Tujuannya, untuk menghilangkan kesalahpahaman antara masyarakat dengan orang tua ABK. Kesalahpahaman itulah yang seakan menimbulkan perbedaan mendasar di antara keduanya.

Menurut Ida, seharusnya Gereja merupakan rumah kedua bagi para orang tua ABK, ketika mereka dicemooh oleh masyarakat di sekitarnya.

Andre Bahariyanto, pengurus Dewan Paroki Harianta Santa Monika, mengungkapkan bahwa romo-romo OSC pernah mempertanyakan mengapa pelayanan bagi ABK belum ada di Paroki Serpong. “Di Keuskupan Bandung, pelayanan ini sudah berjalan dengan baik dan program-programnya bagus.”

Andre berharap, Paguyuban Kharis akan tetap hidup meski romo-romo pendampingnya pergi atau pengurus dewan parokinya berganti. Ia mengemukakan beberapa target Paguyuban Kharis ke depan. Yakni, Misa untuk ABK dan pelatihan-pelatihan. Selain itu, tim katekese akan memberikan pengajaran Komuni Pertama dan Krisma.

Di pengujung sarasehan, Ida Koswara mengemukakan bahwa pertemuan pertama Paguyuban Kharis ini merupakan tanda yang baik. Tinggal bagaimana kelanjutannya. “Mari kita bersama-sama membangun Kharis!” ajaknya. **K**

**Maria Ety**



Dok. Pri

## Rapat Dewan Paroki Pleno

**M**inggu, 5 Maret 2017 dilaksanakan rapat Dewan Paroki Pleno di Aula Santo Benediktus. Rapat yang dihadiri oleh 152 orang yang terdiri dari tim Pastores, anggota Dewan Paroki Harian, Koordinator Wilayah, Ketua Lingkungan, Ketua Seksi / Subseksi, Komunitas Kategorial dan wakil dari sekolah. Ini untuk pertama kalinya rapat pleno setelah pemekaran Paroki St. Ambrosius.

Selain pembekalan oleh Dewan Paroki Harian, juga disampaikan beberapa hal tentang rencana Paskah 2017, Sanmon Youth Day, tentang perparkiran, Kharis dan berbagai pesan dari Tim Pastores. Hal-hal yang perlu disampaikan kepada umat antara lain :

1. Wilayah akan mendapat tugas untuk mengelola parkir dimana setiap kali tugas untuk 2 misa ( S1 dan S2, M1 dan M2, M3 dan M4 ).
2. Ada 7 Lingkungan yang harus dimekarkan karena jumlah KK-nya sudah mencukupi untuk dimekarkan yaitu : Lingkungan St. Stefanus, St. Klaudius, St. Faustina, St. Fransiskus Asisi, St. Klemens dan St. Thomas Rasul.
3. Untuk umat yang meninggal, cukup dengan 1 kali misa requiem, bukan setiap hari selalu ada misa. Secara liturgi dan tradisi memang demikian, sehingga jika setiap hari misa justru menghilangkan nilai liturginya.
4. Ada kegiatan besar untuk orang muda Katolik, yaitu Sanmon Youth Day, diharapkan dukungan dari kita semua supaya OMK bisa banyak yang ikut acara tersebut.

5. KAJ mengumpulkan dana untuk kegiatan AYD dalam bentuk penjualan kupon yang akan didistribusikan melalui Wilayah / Lingkungan.
6. Prodiakon yang baru masih perlu ditambah, diharapkan Lingkungan yang belum mengirimkan utusannya dapat segera mendaftarkan. Jika jumlahnya lebih dari 10 maka akan diajukan surat ke Keuskupan untuk pengangkatan prodiakon baru.

Pada kesempatan ini, Romo Bimo selaku Romo Paroki menyerahkan SK untuk penetapan Ketua Seksi dan Sub Seksi sebagai berikut :

1. Bapak Edisius Riyadi Ketua Seksi Keadilan & Perdamaian
2. Bapak Reiner Jukardi Kurniawan – Ketua Seksi Pendidikan
3. Dr. Fransiskus Herianto Tjandradjaja – Ketua Seksi Kesehatan
4. Bapak Benyamin Silvester Wayong – Ketua Sub Seksi Prodiakon
5. Ibu Sri Marjani Hartanto – Ketua Sub Seksi Dekorasi Altar

Selain itu juga diumumkan bapak Albertus Siswoyo Putra sebagai calon Ketua Yayasan Monika Kasih Abadi menggantikan bapak Benny Sinartio.

Diharapkan pada rapat pleno yang akan datang, anggota Dewan Paroki Pleno semua bisa hadir. Rapat yang mulai pada jam 10.30 tersebut selesai pada jam 14.30. **K**

**(PES)**

## “Maria-Maria” Saat Ini...



Dok. Pri

“**A**KU adalah milikmu ya Ratu dan Bundaku, dan segala milikku adalah kepunyaanmu.” Demikian kalimat yang diucapkan oleh setiap legioner secara berkelompok kecil sambil memegang Veksilium Legio Maria yang tegak berada di bagian depan di dekat panti imam Gereja Santo Ambrosius pada Selasa, 28 Maret 2017. Kalimat ini merupakan pembaruan janji legioner setiap tahun kepada Bunda Maria dan kepada Gereja yang biasa dilakukan sebelum Hari Raya Kabar Sukacita.

Misa dipersembahkan oleh Pastor Faustinus Sirken OSC. Tema yang diusung “Jiwaku Memuliakan Tuhan” atau Magnificat yang pernah diucapkan oleh Maria saat berjumpa dengan Elisabet.

Lebih dari 600 orang dari 14 presidium di bawah Komisium Maria Assumpta hadir pada Misa Acies tersebut. Mereka mengulang pembaruan janji setia kepada Bunda Maria.

Bacaan hari itu diambil dari Injil Yohanes 5:1-18 tentang seorang yang telah lumpuh selama 38 tahun yang disembuhkan

Yesus di dekat kolam Betesda pada hari Sabat. Menurut Romo Tinus, kolam Betesda berarti kolam kerahiman, kolam belas kasih. “Diharapkan, setiap legioner dapat memandang presidium sebagai suatu keluarga kerahiman dan komunitas belas kasih, sehingga siapapun yang dilayani baik yang sakit secara fisik maupun spiritual, baik yang miskin secara ekonomi maupun rohani, dapat beroleh kesembuhan,” tandas Romo Tinus.

Di dalam presidium belas kasih, tidak ada lagi kepentingan dan milik sendiri. Yang ada hanyalah tanggung jawab bersama, kepentingan bersama, dan komitmen bersama untuk membangun keluarga yang berbelas kasih melalui gerakan Makin Adil Makin Beradab.

“Aku adalah milikmu ya Ratu dan Bundaku, dan segala milikku adalah kepunyaanmu.” Dan mereka adalah “Maria-Maria” yang hidup saat ini. **K**

**Johanna Kemal**



Dok. Pri

## July Tikilie Siap Dibangunkan

**S**EPASANG lesung pipit mengiringi senyum manis yang terkait di wajah Maria Eleonora July Tikilie. Saat itu, Ketua Seksi Pelayanan Kematian Santa Monika (SPKSM), Paulus H. Roesli, mendaulatnya menjadi Wakil Ketua SPKSM. July menggantikan Ida Koswara yang sedang mendampingi ibunya yang sakit.

Pengumuman tersebut disampaikan Paulus dalam pertemuan SPKSM di kediamannya di Anggrek Loka BSD pada Jumat malam, 9 Februari 2017. Bagi July, SPKSM merupakan sarana pelayanannya sejak tahun 2002.

“Ada kepuasan tersendiri di dalam hati karena saya bisa melayani jenazah dan keluarga yang sedang berduka,” ungkapnya saat ditemui di BSD Plaza, Rabu siang, 1 Maret 2017.

### Mesti Dibantu

Ketertarikan July melayani jenazah mulai menyembul pada saat sang ayah berpulang. “Jenazah sudah tidak bisa berbuat apa-apa. Jadi, mesti dibantu untuk dirapikan,” tuturnya.

Awal keterlibatannya di SPKSM saat seorang oma warga lingkungannya – St. Paulinus—Wilayah 14 meninggal dunia. Karena menderita diabetes parah, beberapa bagian tubuh almarhumah sudah diamputasi. Banyak perban menutupi luka-luka di tangan dan kakinya.

“Tuhan, apa yang harus saya perbuat?” ucap July di dalam hati. Meski demikian, rasa takut tidak menyinggahi batin lulusan Fakultas Psikologi Universitas Maranatha Bandung ini.

Ditemani putri almarhumah, July membersihkan jenazah dengan sabun dan shampo, dilanjutkan dengan *make-up*. Seusai melayani, July segera kembali ke rumahnya. Ternyata, suami dan anak-anaknya sedang tidak ada di rumah.

Ketika July masuk ke kamar mandi, rasa takut sempat menyeruak di hatinya. “*Serem* juga karena itu pengalaman pertama saya memandikan jenazah,” kenangannya.

Pengalaman lain yang membikin July merasa takut saat saudara suaminya yang masih bayi meninggal. Saat itu, July ditinggal sendirian di ruang jenazah sebuah rumah sakit di kawasan Cileduk. “Sekitar satu jam saya diminta menunggu

jenazah,” katanya. Untuk menepis perasaan tidak nyaman, July berdoa.

Ternyata, pengalaman itu tidak pernah membuat July jera. Bahkan, seiring bergulirnya waktu, semangatnya melayani jenazah kian berpijar. “Sejauh ini, saya lebih banyak melayani jenazah dari keluarga menengah ke bawah,” lanjutnya.

July harus siap melayani jenazah pada pukul berapa saja. Bahkan, dini hari saat ia tengah terbenam dalam lelap. “Tapi, saya selalu izin kepada suami. Kalau diizinkan, baru saya melayani,” ujarnya. Pasalnya, sang suami harus menggantikan tugasnya menyiapkan sarapan bagi anak-anaknya.

Tahun 2007, July sempat menghentikan aktivitasnya di SPKSM karena ia melahirkan putri ketiga. Baru sekitar tahun 2015, July kembali aktif di SPKSM. Ia tak kuasa menolak panggilan nuraninya, ingin melayani jenazah.

### Merupakan Amanah

Bagi July, penugasannya sebagai Wakil Ketua SPKSM merupakan amanah. Ia menyadari, tanggung jawabnya tentu bertambah. Alhasil, ia harus rajin “keep and touch” melalui *WhatsApp* dengan Wakil Ketua SPKSM sebelumnya.

“Meski sudah sering melayani jenazah, saya masih harus banyak belajar, terutama dalam menghadapi orang-orang,” tandasnya. Ia merasa harus bisa merangkul segenap jajaran SPKSM. “Saya harus lebih mengenal mereka satu per satu. Di samping, saya juga mesti introspeksi diri,” lanjutnya.

July berencana akan mendekati setiap lingkungan. “Idealnya, setiap lingkungan memiliki seksi kematian. Kami hanya memandu saja.” Tetapi, realitanya belum demikian. “Jadi, saya tetap harus siap dibangunkan saat tidur untuk merawat jenazah.”

Selama ini, masih ada umat yang salah alamat menelepon Call Center SPKSM untuk menanyakan jadwal Misa atau keberadaan romo paroki. “Call Center SPKSM hanya menangani seputar pelayanan kematian,” imbuh July di pengujung perbincangan seraya melepas senyum. **K**

**Maria Etty**

F.X. Budhi Riyanto

# Tanpa Ginjal



Dok. Pri

**K**ETIKA kedua ginjalnya harus diangkat, Budhi tak gentar sedikitpun. Ia percaya bahwa Tuhan Yesus sungguh mengasihinya. “Tidak mungkin saya tega menerima transplantasi ginjal dari anak ataupun saudara kandung, meskipun mereka mau menyumbangannya. Sementara untuk membeli ginjal, kami tidak punya uang sebanyak itu,” ungkap Budhi.

Sungguh mukjizat! Suami Theresia Maria Elly dan ayah Gregorius Bryan dan Vanessa Maria Angela ini bertahan hidup tanpa satu ginjalpun dalam tubuhnya. Bahkan ia tetap aktif dalam tugasnya sebagai pewarta dan prodiakon setelah ia merasa “sudah sehat”. Ia menerima penyakitnya sebagai rahmat Tuhan.

“Hanya dengan mengandalkan Tuhan Yesus, Junjungan saya, saya dapat menerima keadaan ini. Jika memakai pikiran dan logika, pasti saya tidak sanggup menjalaninya,” ujar pria yang dibaptis pada tahun 1991 ini. Budhi aktif sebagai prodiakon sejak tahun 2010, tiga tahun setelah ia mengikuti Seminar Hidup Baru Dalam Roh (SHBDR) di Lembah Karmel Cikanyere pada tahun 2007.

Alumni Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jakarta ini merasa jalan hidupnya sudah ditentukan oleh Tuhan sejak semula. Pria kelahiran Jakarta, 26 Mei 1960 ini sempat ingin menjadi konsuler dan melanjutkan pendidikan militer karena sang ayah adalah mantan perwira ABRI. Namun, Tuhan berkehendak lain. Perjalanan karirnya terus melaju sebagai kepala HRD dan *legal department* di beberapa perusahaan swasta.

Pada usia 46 tahun, Budhi berhenti bekerja karena perusahaan tempatnya bekerja mengalami krisis. Bukan hal mudah untuk mendapatkan pekerjaan mengingat usianya saat itu sudah tidak muda lagi. Namun, karena kehendak Tuhan, ia justru ditawari pekerjaan di bagian HRD dan legal sebuah perusahaan, sesuai dengan pengalaman yang ditapakinya selama belasan tahun.

Juli 2015, ketika hendak berangkat ke kantor, ia mendapati air seninya bercampur darah. Ia segera periksa ke dokter. Setelah berulang kali menjalani pemeriksaan, diketahui bahwa kedua ginjalnya mengalami poly kista. Kemudian satu ginjalnya diangkat. Lima bulan berselang, ia mengalami perdarahan lagi. Maka, ginjal kedua pun dibuang demi menyelamatkan organ-organ tubuh lainnya.

“Saya ini ciptaan Tuhan. Saya harus siap menjalani apa pun yang dikehendaki-Nya,” katanya. Maka, ketika ginjal keduanya dibuang, ia berserah total sehingga rasa takut tidak menghampirinya.

Budhi setia menjalani cuci darah dua kali seminggu karena ketiadaan ginjal dalam tubuhnya. Meski demikian, jiwa dan rohnya selalu dipenuhi iman dan pengharapan yang besar akan kasih Yesus. Alhasil, ia tetap tampak normal, tidak terlihat seperti orang sakit. Bahkan ia masih sanggup menyetir mobil.

Doa mewarnai setiap langkahnya; sejak bangun tidur hingga malam hari ketika terbangun pun dilaluinya dengan doa. Ia yakin, doa rosario sangat kuat dan besar manfaatnya.

Saat ini, Budhi aktif dalam Legio Maria Presidium Ratu Pencinta Damai. Ia juga aktif dalam meditasi dan menjadi fasilitator pendalaman Kitab Suci di lingkungannya jika diminta. Ia juga aktif melakukan kunjungan dan mendoakan orang-orang sakit yang membutuhkan pertolongan. **✠**

**Johanna Kemal**

Patricia Mary Elisabeth

# Sesuai Minat

**K**ARENA sang mama sering mengajaknya ikut kunjungan dan rapat Legio Maria, akhirnya Patricia Mary Elisabeth menjadi peserta termuda dalam Legio Maria. Dara kelahiran 31 Maret 1999 ini menjadi pelopor anak-anak SD yang bergabung dalam Legio Maria.

Mary mulai menjadi legioner sejak kelas 3 SD. Ketika menginjak bangku SMP, ia aktif sebagai Putri Sakristi. Manfaatnya terasa sekarang saat dia duduk di bangku kelas 12 SMA Santa Ursula BSD. Dia sudah terbiasa berbicara di depan umum dan mampu menjadi pemimpin. Latihan berbicara di depan banyak orang diperolehnya ketika ia menjadi pengurus Legio Maria. Selama tiga tahun menjabat sebagai Sekretaris Legio Maria Presidium Regina Pacis, membuatnya pandai merangkum kata-kata menjadi kalimat dan mempersiapkan budgeting.

Karena bakatnya dalam bahasa Jerman, Mary pernah menjadi Juara Pertama *Nationale Deutsch Olympiad* Banten hingga ia dikirim sebagai wakil sekolah untuk studi di Jerman selama tiga minggu. Ini merupakan pengalaman yang sangat menarik baginya; bertemu dengan teman-teman sebaya dari berbagai bangsa yang dipersatukan dengan niat memperdalam bahasa Jerman. Hingga kini, Mary masih aktif mengikuti Kursus Bahasa Jerman di Pusat Kebudayaan Jerman, Goethe Institute.

Mary telah meraih berbagai prestasi, di antaranya dua kali menjadi Juara *Storytelling* Strada Tingkat Cabang Tangerang dan Tingkat Pusat. Ia juga pernah menjadi Juara Pertama *Cooking Competition October Fest* di Swiss German University.

Mary terbilang gadis yang aktif. Ia pernah menjadi Panitia Jambore OMK 2015, mengikuti paduan suara, dan ikut paskibra. Dari berbagai pengalamannya itu, ia mengatakan bahwa kegiatan anak muda di Gereja itu seru dan tidak membosankan asal sesuai dengan minat dan keinginan.

“Kalaupun awalnya masih belum merasakan seru, tetaplah bertahan dan jangan terlalu cepat mengambil keputusan untuk keluar,” pesan Mary. **K**

**Johanna Kemal**



Dok. Pri

# Dasi Merah

Oleh Johanna Kemal



PAGI itu, Veronica telah siap dengan koper dan laptop serta semua perlengkapan yang dibutuhkan. Ia hendak melakukan perjalanan dinas ke Hong Kong dan Macau selama lima hari. Ini adalah kesekian kalinya dia harus mewakili perusahaan tempatnya bekerja, untuk mengikuti pelatihan dan rapat. Sebelum berangkat dia sudah pamit kepada direkturnya, juga kepada suaminya. Pada usia perkawinan yang hampir dua tahun, mereka belum mempunyai anak.

Dengan mulus pesawat Cathay Pacific yang ditumpanginya mendarat di Hong Kong kurang lebih pukul 09.00 pagi waktu setempat. Veronica langsung dijemput oleh supir untuk diantarkan ke hotel bintang lima di pusat kota Hong Kong tempat seminar dan meeting akan dilaksanakan.

Sebagai seorang general manager, karirnya memang sedang menanjak pesat dikarenakan kemampuan *relationship* dan *marketing*-nya telah memberikan kontribusi sangat baik kepada perusahaan.

Masih sedikit mengantuk, sambil memperbaiki *make up*-nya di mobil, Veronica yang mengenakan blazer warna hitam, kemeja putih, dan syal motif bunga anyelir kuning dan rok span lengkap dengan sepatu tumit tinggi yang biasa digunakannya di kantor, langsung *check in* dan menurunkan bagasinya menuju hotel.

Ketika sedang *check in*, ada beberapa orang juga yang baru tiba di hotel tersebut dan seorang pria juga *check in* setelah dirinya. Pria itu menyapanya

dengan sopan... “Good morning...” Veronica membalasnya dengan kalimat yang sama sambil tersenyum. Hmm... pria tersebut sangat tampan dengan dasi merah dan kemeja putih serta jas hitam yang dikenakannya. Veronica hanya melirik... dan dalam hati ia bergumam....

Lalu, ia langsung menuju ruangan tempat seminar akan diadakan.

Memasuki ruangan seminar, setelah registrasi, Veronica dipersilakan memilih tempat duduk. Ia memilih tempat di tengah agar dapat memperhatikan dengan jelas topik yang akan dibahas.

“Hallo, may I sit here?” Demikian ia mendengar seseorang bertanya dan ketika menoleh, Veronica melihat si pria berdasi merah yang tadi bertemu dengannya di lobby hotel....

“Yes, please,” ujarnya....

Akhirnya, mereka berkenalan. Rupanya pria tersebut berasal dari Australia dan saat itu ia sedang bekerja di Hong Kong. Sambil tetap fokus pada seminar yang diadakan, mereka sempat bertukar kartu nama. Sejenak Veronica memperhatikan kartu nama si pria tampan. Namanya, Ian. Jabatannya adalah presiden direktur sebuah perusahaan sekuritas di Hong Kong.

Ketika waktu istirahat, mereka saling terlibat percakapan yang cukup akrab hingga tak terasa waktu istirahat telah selesai dan kembali mereka harus mengikuti seminar. Veronica memperhatikan isi seminar dengan saksama karena di dalam hati ia berjanji akan memberikan kontribusi kemajuan kepada perusahaan sepulangnya nanti ke Jakarta....

Selama tiga hari mengikuti seminar, hubungan mereka semakin dekat. Dan ketika pada hari keempat mereka akan melakukan perjalanan ke Macau dengan ferry, di dalam hati Veronica terasa ada getaran-getaran halus terhadap pria ini. Dia begitu sopan dan sangat *gentle*.

Di dalam hati Veronica bergumam, “Seandainya... suamiku memakai dasi merah seperti dia... dan mempunyai postur tubuh tinggi dan tampak sangat terpelajar dan sopan, sungguh ideal....”

Dan mereka berdua duduk bersebelahan di ferry yang akan mengantar mereka ke Macau. Di sana

mereka akan menginap satu malam, dalam rangka seminar lanjutan. Angin sepoi-sepoi membuat Veronica merasakan getaran di hatinya... ditambah dengan alunan musik “Can’t Help Falling in Love” yang begitu menawan dinyanyikan oleh Julio Iglesias.

“Ah, ada apa denganku? ujanya dalam hati.

“Aku adalah seorang istri.”

Veronica juga bercerita kepada Ian bahwa ia sudah dua tahun menikah, namun belum dikaruniai seorangpun putra.

Ian juga bercerita bahwa dia sudah menikah dan mempunyai satu anak laki-laki. Namun, saat ini ia telah bercerai dengan istrinya karena tidak ada kecocokan lagi. Begitu romantisnya suasana di ferry tersebut. Ketika mereka *check in* di hotel di Macau, Veronica tetap memilih satu kamar *single* dan Ian memilih satu kamar *single*.

Betapa besarnya godaan itu.

Ketika terdengar ketukan di pintu kamarnya, Veronica sudah hampir siap untuk tidur. Ia mengintip dari dalam.

Dilihatnya yang datang adalah pria tampan bernama Ian. Veronica membuka pintu kamar dan menyampaikan catatan yang dijanjikannya akan diberikan kepada Ian....

Tuhan Yesus, mengapa godaan ini terlalu besar? Tetapi, di dalam hatinya muncul suara,

“Ukuran yang kau pakai buat orang lain, akan dipakai Tuhan kepadamu.” Lalu di depan pintu, Veronica menyerahkan catatan tersebut tanpa sedikitpun mempersilakan Ian masuk, karena ia menyadari risiko yang akan terjadi bila ia mengajak sang pria pujaan masuk ke kamarnya....

Untunglah, Tuhan masih melindunginya dari ketidaksetiaan terhadap hidup perkawinan Katoliknyanya.

Ketika kembali ke Tanah Air, sang suami telah menjemputnya di bandara.

Veronica langsung memeluk suaminya dengan rasa haru. Ia bersyukur karena meskipun tergoda oleh si dasi merah, ia telah lulus dari percobaan yang hampir merenggut kesetiiaannya sebagai seorang istri.... **K**



# Melayarkan Biduk ke Tepian

Oleh Felix Lengkong, MA, Ph.D



NZ

**K**EBANYAKAN pasangan suami-istri melayarkan biduk perkawinan dengan cara ‘sambil menyelam minum air.’ Artinya, mereka belajar tentang satu sama lain sambil melayarkan biduk rumah tangga. Itu bukan perkara gampang. Banyak biduk kandas saat mendekati tujuan akhir.

## Lydia Kandou dan Camelia Malik patah pengayuh

Banyak biduk kandas saat pasangan baru saja berlayar. Bahkan, tidak jarang biduk tenggelam pada saat hari-hari perkawinan sedang menuju ke ufuk senja. Bagaikan berbiduk ke ufuk senja, perkawinan dua selebriti ini mengalami patah pengayuh. Contoh perkawinan Lydia Kandou dan Camelia Malik, beberapa tahun lalu.

Perkawinan pasangan Lydia Kandou dan Jamal Mirdad karam pada masa mendekati senja, ketika usia mereka sudah kepala 5. Sudah 27 tahun mereka mengayuh biduk rumah tangga. Toh,

tanda-tanda karam sudah semakin nyata.

Kamis, 8 Mei 2013, sidang ketiga perceraian berlangsung tanpa dihadiri Jamal dan kuasa hukumnya. Ketidakhadiran menjadikan mediasi gagal. Itulah sebabnya, kata Lydia: “Mau gimana lagi kalau *enggak* datang?”

Belum surut hiruk-pikuk kisah Lydia dan Jamal, dunia selebriti kembali dikagetkan oleh kisah biduk pasangan bintang yang lebih tua lagi, Camelia Malik dan Harry Capri. Pada saat peringatan 25 tahun perkawinan, pasangan ini menyampaikan rencana perceraian.

Sontak masyarakat kaget. Mereka terkejut karena kedua selebriti ini sering dipuji karena perkawinan mereka suka dijadikan contoh sebagai perkawinan yang *adem*, tenang tanpa dilanda gosip.

## Proses Berkelanjutan

Saya tidak bermaksud membuat analisis tentang penyebab karamnya perkawinan kedua pasangan selebritas tersebut. Saya menggunakan kasus

mereka sebagai contoh bahwa kita selalu harus mengevaluasi kondisi perkawinan kita. Rupanya waktu dan usia bukan jaminan bagi “berlabuhnya biduk di tujuan akhir”.

Sebagai patokan evaluasi, kita dapat membagi perkawinan ke dalam satu klasifikasi dengan kriteria utama adalah kepuasan dan stabilitas.

Ada empat macam perkawinan yang sebenarnya merupakan bagian-bagian dari satu proses berlanjut. Yaitu, *continuum* perkawinan, dari ‘yang sangat buruk’ ke ‘perkawinan yang sangat baik’. Continuum itu dapat diibaratkan gradasi warna ‘hitam - putih’. Sepanjang gradasi itu, kita boleh menempatkan empat kategori tersebut.

## Perkawinan Bermacam-macam Jenisnya

Perkawinan merupakan proses berkelanjutan yang melibatkan pertumbuhan konstan dan metamorfosis. Pertumbuhan berarti perkawinan mengalami perubahan terus-menerus. Semisal, pertumbuhan dari kondisi buruk menjadi baik. Sementara metamorfosis berarti bahwa perubahan itu terjadi dalam hal bentuk, struktur, dan fungsi. Bentuk, misalnya dari suami-istri menjadi suami-istri dan anak (anak-anak). Struktur, misalnya dari keluarga inti menjadi keluarga besar. Fungsi, misalnya, dari memelihara dan membesarkan bayi/anak menjadi menyekolahkan anak.

Bentuk *pertama*, perkawinan terburuk adalah ‘*stabil tapi tidak memuaskan*’. Pasangan kelihatan tenang dan perkawinan mereka tampak langgeng. Mereka mampu menyimpan berbagai “konflik di bawah bantal”. Mereka tidak menyelesaikan konflik-konflik melainkan mendiamkannya. Biduk kelihatan berlayar. Kebocoran-kebocoran di dasar biduk ditambal

sulam. Tapi, biduk hanya menunggu terpaan akhir (*the last drop*) untuk pecah. Biasanya perkawinan semacam ini akan pecah menjelang senja hari perkawinan.

Bentuk *kedua* yang buruk adalah '*tidak stabil dan tidak memuaskan*'. Perkawinan semacam ini bagaikan biduk berlayar di air berombak sejak sauh dilepas. Kelihatannya bentuk ini merupakan bentuk terburuk. Namun, bentuk ini sebenarnya masih lebih baik daripada yang pertama, karena pasangan masih muda dan masih bisa membuat perbaikan sejak awal. Kalaupun biduk mereka harus kandas, mereka masih mempunyai kemungkinan untuk membentuk keluarga baru. Belum lahirnya anak-anak menjadikan setiap pasangan membentuk keluarga masing-masing sama sekali baru.

Bentuk *ketiga* yang agak lebih baik adalah '*tidak stabil tapi memuaskan*'. Bagaikan biduk berlayar, perkawinan semacam ini meluncur dari satu ombak ke ombak yang lain. Banyak kesulitan dan kesusahan dihadapi pasangan tersebut, namun mereka mengatasi dan menikmatinya. Salah satu kesulitan yang sering menggelayut di badan biduk adalah kesusahan finansial/ekonomi. Kata para ahli, banyak perkawinan termasuk dalam klasifikasi ini.

Bentuk *keempat* adalah yang terbaik dan disebut '*stabil serta memuaskan*'. Sangat sedikit pasangan yang mencapai tahap ini di mana mereka telah menjadi bagaikan 'kembar surgawi'. Mereka mengayuh biduk mereka dengan tingkat kerjasama yang mencapai kondisi sempurna. Lagi pula, kesulitan dan kesusahan yang mereka hadapi itu minim. Pasangan semacam ini biasanya mengayuh biduk bersama-sama sampai ke tepian.

Ada kasus di mana sampai di tepian mereka pun mati bersama. Menurut koran Inggris *The Independent* pada Jumat 6 Maret 2009, itulah yang terjadi pada pasangan Inggris, Peter Duff (80) dan Penelope (70). Mereka memutuskan mati bersama di klinik euthanasia Zurich,

Swiss. Mereka berdua menderita kanker stadium akhir. Menimbang bahwa tugas-tugas perkawinan telah selesai dan kanker memastikan kematian mereka, maka mereka minta bantuan di 'klinik kematian' itu guna memberi mereka kematian bersama.

### Pasangan Perlu Mengevaluasi

Mungkin kita mendengar pasangan berujar, "Kami bagaikan kakak beradik, sudah saling memahami." Sebaiknya kita jangan terlalu percaya pada waktu dan usia. Jangan-jangan bisa terjadi "Ada api tiada asapnya". Kelihatan perkawinan itu tenang-tenang saja. Ternyata, ketenangan itu menyimpan konflik.

Kata Freud, konflik telah beralih ke alam tak-sadar (*the unconscious*). Itulah sebabnya, pasangan mesti mengevaluasi secara berkala. Evaluasi itu mesti menelusuk ke bawah penampilan fisik guna mencari "Api di dalam sekam".

Guna melayarkan biduk ke tujuan yang dicanangkan sejak awal berlayar, pasangan pelayar mesti mengevaluasi tiga aspek berikut. *Pertama*, fungsionalitas alias kebermanfaatan relasi mereka. Apakah ada manfaat dari kebersamaan mereka. Dan apakah itu masih berfungsi? Apakah mereka masih sedang mewujudkan manfaat tersebut?

Manfaat itu menjadi tujuan mereka. Inilah kategori *kedua* yang mesti mereka evaluasi. Itu berarti mereka mesti mengevaluasi apakah mereka sedang mencapai tujuan tersebut dengan sikap dan perilaku yang cocok atau sesuai. Mereka juga mesti melihat apakah mereka benar-benar mempunyai satu tujuan yang sama.

*Ketiga* adalah kemampuan penyesuaian pasangan terhadap perubahan-perubahan terus-menerus. Mereka mesti mengevaluasi perubahan-perubahan yang sedang berlangsung dan mereka mengevaluasi kemampuan bersama mengikuti perubahan-perubahan tersebut. **K**

Untuk donasi di Komunika mohon ditransfer ke :

**BCA CABANG WISMA  
Nomor akun 497-075-008-3  
a.n. PGDP Paroki /Gereja Santa  
Monika**

Jika kami tidak mengetahui kiriman dari mana/siapa maka akan dituliskan sebagai NN.

Agar kami dapat mengetahui para penyumbang, mohon mengirim pesan ke :

**Poppy - 0815.855.992.87  
(SMS/Whatsapp saja)**

Bagi yang mengirim donasi atas **nama pribadi** supaya mengirim SMS/Whatsapp memberitahukan dari lingkungan mana kiriman donasi itu.

**Dana untuk SPKSM, Sie Sosial dll yang salah kirim ke account Komunika tidak akan dikembalikan. Dana tersebut akan diterima sebagai donasi untuk Komunika**

Pengiriman dana ke alamat dibawah ini mohon mempergunakan nomor account yang baru seperti tercantum dibawah ini.

Untuk mengetahui pengiriman dana dari siapa mohon SMS ke nama yang tercantum dibawah ini

---

**SPKSM :**  
**BCA - 497- 0750067**  
**a.n.PGDP Paroki/Gereja St.Monika**  
**Call center - 0812.830.80.100**

---

**ASAK :**  
**BCA - 497 - 07500 75**  
**a.n.PGDP Paroki/Gereja St.Monika**  
**Susie R - 089 678 457 456**  
**David P - 0811 876 629**  
**asakmonika.wordpress.com**

---

**Sie. Sosial :**  
**BCA - 497- 0750091**  
**a.n.PGDP Paroki/Gereja St.Monika**  
**PSE call center - 0858-8244-6090**

# St. Mary's Church Dubai Tumbuh Subur di Tanah Tandus

Oleh Clara Evi Citraningtyas

Dok. Pri



**P**ADA Umumnya ketika seseorang mengunjungi kota Dubai di Uni Emirat Arab, gereja bukan menjadi tujuan yang paling utama. Begitu juga dengan saya. Perjalanan saya ke Dubai saat itu untuk menjadi *keynote speaker* pada sebuah seminar internasional.

Di luar acara seminar, tentu saja saya ingin berwisata menikmati Dubai seperti layaknya banyak orang ke Dubai. Sejak masa persiapan hendak terbang ke Dubai, tidak sekalipun terbersit dalam pikiran saya bahwa ada gereja di kota tersebut. Apalagi bisa mengikuti Misa di Jazirah Arab. Padahal sudah menjadi kebiasaan keluarga kami untuk berusaha mengikuti Misa di setiap kota atau negara yang kami kunjungi.

Seperti yang telah diketahui banyak orang, Dubai adalah kota ultra-modern nan cantik yang terletak di Teluk Persia. Dubai terkenal dengan kemewahannya, bangunan-bangunan berarsitektur unik modern, tempat perbelanjaan yang mewah dan lengkap. Dubai juga terkenal dengan pariwisatanya. Orang berbondong-bondong pergi ke Dubai

untuk melihat dan merasakan berada di atas Burj Khalifa, menara tertinggi di dunia yang menjulang setinggi 829.9 meter. Kalau sudah puas menikmati pemandangan spektakuler dari atas menara tersebut, kita bisa menikmati taman yang terhampar amat cantik di depan Burj Khalifa, lengkap dengan air mancur bernyanyi (*Dubai Dancing Fountain*) yang sangat terkenal. Dubai Mall hanya selangkah saja dari sana.

Di dalam mega mall tersebut, terdapat Dubai Aquarium yang berukuran raksasa. Dubai Aquarium berisi 10 juta liter air yang menjadi rumah bagi lebih dari 140 spesies ikan dan lebih dari 300 hiu dan pari. Masih banyak lagi kemewahan yang ditawarkan di kota Dubai, seperti pulau buatan yang dikenal dengan Palm Islands, resor ski indoor, pasar emas, hotel super mewah, dan masih banyak lagi.

Selain segala kemewahan yang disuguhkan di dalam kota Dubai, ada pula wisata padang gurun yang tidak kalah mewahnya. Ratusan mobil SUV mewah disewakan untuk membawa para turis berwisata safari padang gurun, yang

dilanjutkan dengan makan malam dan pertunjukan seni khas padang gurun. Pendeknya, segala macam kemewahan dan kenikmatan ditawarkan di Dubai.

Suasana Jazirah Arab sudah sangat terasa begitu kami mendarat di Bandara Dubai, yang merupakan salah satu bandara terbesar di dunia. Kebetulan Singapore Airlines yang membawa kami mendarat pada senja hari, saat adzan maghrib berkumandang. Saat itulah terbersit dalam pikiran saya, adakah Gereja Katolik di negeri ini? Kalau memang ada gereja, adakah Misa yang bisa saya ikuti? Pertanyaan tersebut terus mengikuti saya sepanjang perjalanan taksi ke hotel.

Sesampainya di hotel dan berhasil mendapatkan sambungan internet, saya langsung mencari informasi tentang Gereja Katolik di Dubai. Saya terkaget-kaget dan bahagia ketika mbah Google memberitahu saya bahwa ada Gereja Katolik di sana, yakni St. Mary's Church. Rupanya Sabda Tuhan "...pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus"

Dok. Pri



Dok. Pri



(Matius 28:19) benar-benar mencapai Jazirah Arab.

Apabila dilihat dari peta, letak Gereja St. Mary's tidak terlalu jauh dari hotel kami. Kami langsung berbagi tugas. Saya minta anak-anak saya untuk mencari informasi tentang transportasi apa yang bisa kami gunakan untuk sampai ke Gereja St. Mary's. Mereka adalah remaja-remaja yang lebih cekatan menggunakan *gadget* untuk mencari rute. Sedangkan saya mencari tahu jadwal Misa di gereja tersebut.

Hari itu Senin. Kami akan kembali ke Indonesia pada Jumat malam. Saya putuskan untuk mencari informasi tentang jadwal Misa pada hari Jumat, yang kebetulan Jumat Pertama. Betapa terkejutnya saya, karena ternyata banyak sekali Misa dijadwalkan pada Jumat Pertama tersebut. Demikian jadwal yang saya dapatkan dengan menghubungi alamat email gereja:

### Friday Mass Times

6:00 am : English mass  
 7:15 am : English mass  
 9:00 am : English mass  
 10:15am : English mass - Children

### Mass

11:30am : Arabic mass  
 12:45pm : Tagalog mass  
 4:45 pm : English mass  
 6:15 pm : English mass  
 2:00 pm : Malayalam mass  
 3:30 pm : English mass  
 8:00 pm : Arabic mass

### Saturday

6:00 am : English mass (daily mass liturgy)  
 6:45 am : English mass  
 9:00 am : English mass  
 11:00am: Arabic mass  
 12:00 pm : English mass (Children's Mass)  
 5:00 pm : English mass  
 6.15pm : French mass  
 7:30 pm : English mass

### Sunday

6:00 am : English mass  
 6:45 am : English mass  
 9:00 am : English mass  
 12:00 pm : English mass  
 4:30 pm : English mass  
 6:00 pm : English mass  
 7:30 pm : English mass

Saya sangat takjub melihat jadwal Misa tersebut. Belum pernah seumur hidup saya melihat jadwal Misa sebanyak ini dalam satu hari. Apalagi di sebuah negara di Jazirah Arab yang sangat identik dengan negara Islam. Jadwal Misa pada hari Jumat memang lebih banyak dibandingkan pada hari Minggu karena Jumat adalah hari libur akhir pekan di Uni Emirat Arab. Sedangkan Minggu adalah hari kerja.

### Misa Jumat Pertama di St. Mary's Church

Gereja St. Mary's terletak di Jalan Oud Metha Distrik Bur Dubai. Kami memutuskan untuk naik taksi, karena hari itu Jumat, dan metro baru beroperasi setelah sholat Jumat. Perjalanan ke gereja berjalan sangat lancar karena lalu-lintas sangat sepi. Namun, terjadi kemacetan yang padat merayap begitu taksi memasuki Jalan Oud Metha. Di pinggir jalan juga tampak kerumunan pejalan kaki. Kami berhenti di *drop off point* untuk taksi. Dari sana belum tampak sama sekali di mana lokasi gereja. Tetapi, kami percaya diri saja mengikuti arah kerumunan tersebut.

Sesampai di halaman gereja, kerumunan orang tampak semakin banyak. Akhirnya, kami menemukan pintu gereja dan memasukinya. Ternyata, gereja sudah sangat penuh meskipun kami datang 30 menit lebih awal. Tadinya kami berharap bisa mendapat tempat duduk di depan altar supaya bisa mengikuti Misa dengan khusyuk dan bisa memandang altar. Tetapi, rupanya semua tempat duduk di depan altar sudah penuh. Kami diarahkan oleh petugas untuk menuju ke sisi kanan altar. Di sana ada altar kedua dan tempat duduk paling belakang masih cukup untuk kami sekeluarga. Jadilah kami yang tadinya menyangka bisa duduk di baris depan karena datang cukup awal, duduk di bangku paling belakang.

Semua tempat duduk di dalam gereja digunakan dengan sangat maksimal. Semua duduk berhimpit-himpitan. Deretan bangku yang di Gereja St. Monika Serpong biasanya diisi oleh enam orang, di St. Mary's Dubai diisi untuk delapan sampai sembilan orang. Petugas melayani

dengan sangat profesional, tegas, namun santun. Umat juga patuh dan sopan pada petugas. Tidak tampak ada yang bersungut-sungut meskipun mereka tidak bisa duduk dengan nyaman karena terlalu mepet dengan kiri kanannya. Penataan tempat duduk seperti ini ternyata memang dibutuhkan karena membludaknya jumlah umat. Begitu semua tempat duduk sudah benar-benar penuh, sepanjang sisi setiap tembok langsung dipenuhi umat yang berdiri, membentuk barisan yang rapi.

Meskipun gereja penuh sesak, umat sangat tertib dan khushuk. Umat tidak berisik. Semua tampak menggunakan waktu menunggu dengan berdoa. Benar-benar sebuah sikap terpuji di dalam rumah Tuhan. Misa berbahasa Inggris tersebut sangat mudah kami ikuti karena semua teks dan lagu Misa ditayangkan pada dua layar monitor raksasa. Ada dua hal yang sangat menarik saya catat dari pengamatan saya mengikuti Misa di St. Mary's Church pada hari itu.

Yang pertama adalah bagaimana umat otomatis berdiri dan memberikan tempat duduknya apabila ada manula, ibu hamil atau umat berkebutuhan khusus yang berdiri. Sebuah perwujudan tindak nyata yang indah dari ajaran Kristus. Yang kedua, adanya pendarasan doa yang secara khusus mendoakan pemimpin Dubai, yakni Presiden *His Highness Sheikh Khalifa bin Zayed Al Nahyan*, Wakil Presiden, Perdana Menteri dan Pemimpin Dubai *His Highness Sheikh Mohammed bin Rashid Al Maktoum*, dan Putra Mahkota Abu Dhabi dan Deputy Supreme Commander of the UAE Armed Forces *Sheikh Mohammed bin Zayed Al Nahyan*. Rupanya ini adalah doa standar yang didaraskan pada setiap Misa. Sebuah doa indah untuk pemimpin negara yang meskipun kadang didoakan juga di gereja lain, baru kali ini saya dengar nama-nama pemimpin negara disebutkan dengan jelas dan lengkap.

### Sejarah Gereja St. Mary's Dubai

Dari website Gereja, diketahui bahwa pada tahun 1966 Yang Mulia Alm. Sheikh Rashid bin Saeed Al Maktoum yang waktu itu menjadi Wakil Presiden dan Perdana Menteri Uni Emirat Arab,

mendonasikan tanah untuk dibangun Gereja St. Mary's. Pembangunan gereja dilaksanakan di bawah komando Pastor Eusebio Daveri.

Yang Mulia Sheikh Rashid bin Saeed Al Maktoum yang meletakkan batu pertama pada 25 Mei 1966 dan meresmikannya pada 7 April 1967. Selain gedung gereja, dibangun pula St. Mary's Catholic School yang hari ini menjadi sekolah berbahasa Inggris terbaik di kawasan Teluk dan berafiliasi dengan University of London.

Karena pertumbuhan umat Katolik pesat di kota Dubai, gedung gereja dipugar dan diperbesar pada tahun 1988. Saat ini, gedung baru St. Mary's Catholic Church mampu menampung lebih dari 2.000 umat di dalam gedung, lebih dari 5.000 umat di luar gedung, dan 2.000 lagi di gedung parkir. Hal ini membuat gereja St. Mary's menjadi gereja terbesar di Timur Tengah.

### Bertumbuh Subur di Tanah Tandus

Jumlah umat Katolik di Uni Emirat Arab, khususnya di kota Dubai memang

sangat mencengangkan. Di negeri yang sangat tandus di mana tanaman pun sulit tumbuh, benih-benih iman rupanya justru mampu tumbuh subur mengalahkan cuaca ekstrem di sana. Di negeri di mana agama Islam menjadi agama resmi negara dan menjadi agama mayoritas penduduknya, ajaran Kristus tetap mampu tumbuh subur.

PBB mencatat penduduk UAE berjumlah 9,1 juta jiwa pada pertengahan tahun 2015 (termasuk warga negara asing). Menurut Uskup Vikaris Arabia Selatan, Mgr. Paul Hinder OFM Cap, jumlah umat Katolik di UAE mencapai 9% atau sekitar 800.000 jiwa, 300.000 di antaranya ada di Dubai. Seluruh umat tersebut dilayani oleh dua Gereja, yakni Gereja St. Mary's Dubai dan Gereja St. Francis of Assisi (Gereja Jebel Ali).

Sungguh luar biasa bagaimana Tuhan bekerja di lahan-lahan tak terduga. Gereja Katolik di Dubai mampu tumbuh subur di tanah yang tandus.



**P**ada Bulan Maret yang lalu, Dewan Paroki Pleno untuk pertama kalinya rapat setelah Paroki Villa Melati Mas – Gereja Santo Ambrosius diresmikan sebagai Paroki Mandiri. Ada 9 wilayah dan 2 Lingkungan yang menjadi teritori pelayanan dari Paroki Villa Melati Mas, yang merupakan paroki ke 4 yang dimekarkan dari Paroki Serpong. Beberapa waktu yang lalu, Keuskupan Agung Jakarta juga sudah memberikan persetujuan terhadap berdirinya PGDP Santo Benediktus, sebagai persiapan untuk paroki yang ke 5 untuk dimekarkan dari Paroki Serpong.

Seperti yang telah dicanangkan oleh team Pastores Paroki Santa Monika, tahun 2017 merupakan tahun dimana kita akan berbenah, baik pembenahan sistem administrasi maupun berbenah untuk membereskan gedung gereja dan fasilitasnya. Perubahan dan pembaruan pada sistem dan prosedur sudah mulai dilakukan, dan sudah mulai diterapkan. Berbagai hal yang perlu ditertibkan juga sudah mulai ditertibkan dengan suatu tujuan bahwa paroki melakukan segala sesuatu sesuai dengan kebijakan dan pedoman dari Keuskupan Agung Jakarta.

Pada bulan Desember yang lalu rumah pastoran yang baru sudah selesai, para pastor sudah pindah ke rumah yang baru dan rumah tersebut juga sudah diberkati oleh Romo Vikjen, Romo Samuel Pangestu, Pr. Gedung pastoran yang lama akan dipakai untuk gedung karya pastoral, tetapi rencana itu menjadi satu kesatuan dengan rencana renovasi gedung gereja. Saat ini rencana renovasi gedung gereja dan gedung karya pastoral sudah mulai digarap, dan dalam satu-dua bulan ini diharapkan sudah dapat diselesaikan. Seluruh umat dimohon ikut berpartisipasi secara aktif sesuai dengan talenta masing-masing, sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya, supaya proses pembenahan dan renovasi tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Tema edisi ketiga Majalah Komunika adalah “Makin adil makin beradab : Pendidikan dan Keluarga.” Dalam Surat Keluarga, Romo Alexander Erwin Santoso, MSF menulis : “Pertobatan itu juga mengajarkan sesuatu yang baik kepada seluruh keluarga. Penerusan nilai-nilai harus dapat dilakukan sejak anak-anak masih kecil. Adat sopan-santun bangsa Indonesia, kearifan bergaul, dan tata krama perlu diajarkan sejak anak-anak masih berusia muda, supaya mereka jangan menemui kesulitan menentukan pilihan yang baik di masa depan. Orangtua tidak boleh membangun kebaikan bagi dirinya sendiri. Ia harus mengajak seluruh keluarga untuk bersikap adil, bersikap murah hati, penuh kasih, dan beriman secara nyata. “Sejalan dengan itu, pendidikan yang merupakan tanggung jawab orang tua – bukan diserahkan semata-mata kepada sekolah – maka orang tua sangat perlu untuk memotivasi dan mengikutsertakan anak-anak untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan gereja sehingga mampu menjadi garam dan terang dunia. Hal tersebut sejalan dengan ajakan dan himbauan Romo Bimo, OSC untuk semakin melibatkan kaum muda dan anak-anak dalam berbagai kegiatan baik di Lingkungan, Wilayah maupun Paroki. Dengan demikian kita tidak hanya mendidik anak-anak tetapi juga mengembangkan pastoral keluarga. 

Donasi yang diterima edisi 02/XVII Februari - Maret 2017 (data dalam rupiah)	
St Laurentius	1,500,000
St Maximilianus Kolbe	450,000
St Felix dari Nicosia	594,000
St Thomas Aquinas	1,044,000
St Bernadette	120,000
St Sabina	720,000
St Dominikus	150,000
St Kanisius	468,000
St Benediktus	525,000
St Kristoforus	1,260,000
St Klaudius	200,000
St Odilia	612,000
St Matius	72,000
St Markus	2,088,000
St Isidorus	806,250
St Franzeska	500,000
St Bonaventura	324,000
St Isabela	1,800,000
St Yudith	84,000
St Gaspar	810,000
St Fransiskus Asisi	1,260,000
St Ignatius	1,152,000
St Koleta	324,000
Salib Suci	1,980,000
St Nikodemus	648,000
St Bernadette	120,000
St Paulinus	504,000
St Simeon	480,000
St Alfonsus	1,530,000
St Dominikus	150,000
Bunda Theresa	666,000
St Rafael	1,530,000
St Damianus	1,440,000
St Stefanus	1,000,000
a/n Dewi Shintiawati	500,000
St Veronika	540,000
St Lukas	423,000
St Paulus	774,000
St Sabina	900,000
St Bonifasius	105,000
St Baltasar	670,000
St Bertha	1,440,000
St Gabriel	432,000
St Gemma Galgani	1,080,000
St Ansgarius	165,000
St Louis	756,000
St Theodorus Studite	200,000
St Faustina	300,000
<b>Total Donasi</b>	<b>35,280,250</b>



**Karya ini merupakan perpaduan antara microbial agar art dan lukisan menggunakan cat air**

Wajah kelinci dibuat menggunakan bakteri *Chromobacterium violaceum* (ungu) dan *Serratia marcescens* (merah muda) pada media Brain Heart Infusion Agar (BHIA), sementara telur paskah dibuat menggunakan bakteri *Staphylococcus epidermidis* pada media Mannitol Salt Agar (MSA).

Oleh:  
Ivana Purnawidjaja  
Fakultas Teknobiologi

## Selamat Paskah

Kebangkitan Tuhan Tanda Cinta Kasih Bagi Manusia



# TES MASUK SERENTAK

# 13 KOTA BESAR

## 22 APRIL 2017

Jakarta **Semarang** Surabaya  
Lampung Palembang Medan  
Manado **Pontianak** Palangkaraya  
Banjarmasin Balikpapan **Sorong** Jayapura\*

Pendaftaran Online : 6 Maret - 20 April 2017  
Pendaftaran Offline : 12 April - 20 April 2017  
Tes Masuk : 22 April 2017  
Pengumuman Lulus : 2 Mei 2017  
Konfirmasi : 2 Mei - 13 Mei 2017

\*Khusus Jayapura diadakan tanggal 24 April 2017



www.atmajaya.ac.id

pr@atmajaya.ac.id  
@UnikaAtmajaya

Unika Atma Jaya  
unikaatmajaya

@unikaatmajaya



UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA  
**ATMA JAYA**  
Teguh Berani, Berprestasi, Berkeadilan

# HANDAL FURNITURE

Cash & Credit

AEON SPEKTRA kreditplus

Proses mudah, cicilan ringan, bunga rendah

SPRING BED | SOFA | SOFA BED | LEMARI PAKAIAN | LEMARI ARSIP  
MEJA KURSI KANTOR | MEJA MAKAN DLL.

# CUCI GUDANG

## SISA STOCK 2016

### CASH BACK & Disc UP TO 70

## CUCI GUDANG

KASUR - KASUR DARI  
COMFORTA, AIRLAND,  
LUXE, ELITE, SERTA,  
SLUMBERLAND,  
THERASPIKE, DLL.

HARGA DARI  
Rp. 1,5 JT S/D 4 JT

**DREAMLINE**  
**Matras Chiro Comfort**  
160x200

- Plush Top Rp. 3.000.000
- Foam Encased Rp. 4.699.000
- Pocket Spring Rp. 4.699.000
- Medium Firm Rp. 485.000 x 12

**FLORENCE**  
**Matras San Pietro**  
160x200

- Latex Rp. 8.500.000
- Pillow Top Rp. 8.500.000
- Foam Encased Rp. 5.599.000
- Pocket Spring Rp. 5.599.000
- Firm Rp. 578.500 x 12

**Serta**  
**Matras Recharge**  
160 x 200

- Latex Rp. 3.655.000
- Foam Encased Rp. 5.599.000
- Pocket Spring Rp. 5.599.000
- Firm Rp. 578.000 x 12

**Matras Versaire**  
160 x 200

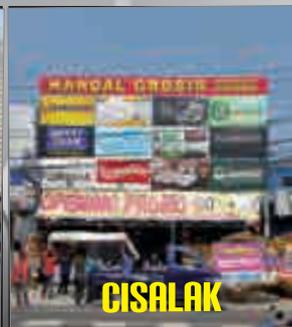
- Latex Rp. 12.299.000
- Foam Encased Rp. 7.299.000
- Pocket Spring Rp. 7.299.000
- Medium Firm Rp. 191.000 x 12

**Matras Quarto**  
160 x 200

- Latex Rp. 9.300.000
- Plush Top Rp. 9.300.000
- Foam Encased Rp. 6.990.000
- Pocket Spring Rp. 6.990.000
- Extra Firm Rp. 722.000 x 12

**KING KOIL**  
**Matras Chiro Endorsed**  
160 x 200

- Latex Rp. 13.455.000
- Foam Encased Rp. 9.835.000
- Pocket 7 Zone Rp. 9.835.000
- Firm Rp. 1.016.000 x 12



**Handal Gading Serpong**  
Jl. Raya Boulevard Gading Serpong  
Ruko Moscow 11-12, Gdg. Serpong  
Tlp. (021) 29001360, 29001361  
(Seberang MacDonald)

**Handal BSD City**  
Jl. Raya Serpong (Pahlawan Seribu)  
Km. 03 No.9 ABCD, BSD City  
Tlp. (021) 5389001, 5389002  
(Seberang Auto2000)

**Handal Margonda Depok**  
Jl. Margonda Raya 43  
(Depan ITC Margonda)  
Tlp. (021) 7521123, 7521222  
Fax. (021) 7750033

**Handal Cibubur**  
Jl. Alternatif  
Cibubur 139  
Tlp. (021) 8452476

**Handal Grosir Cisalak**  
Jl. Raya Bogor Km.31 No.15  
Cisalak, Depok  
Telp. (021) 8707290,  
0812 9001 506

**Handal Bekasi**  
Jl. Ir. H. Juanda No.8  
Bekasi Timur Kota  
Telp. (021) 88346888,  
08111 033 036

**Handal Cikupa**  
Jl. Citra Raya Utama Timur  
Blok L7 No.1B, Cikupa,  
Tangerang  
Telp. 021 5949 87779